

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Terjemah dan Transliterasi

No	Keterangan	Terjemahan	Transliterasi
1	Q.S Al-Hujurat ayat 10	“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”	<i>Innamal mu'minuuna ikhwatun fa aslihuu baina akhawaykum wattaqul laaha la'allakum turhamuun</i>
2	Q.S. Al-Maidah ayat 8	“Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”	<i>Yaaa aiyuhal laziina aamaamu kuumu qawwaa miina lillaahi shuhadaaa'a bilqist, wa laa yajrimannakum shana aanu qawmin 'alaaa allaa ta'diluu; i'diluu; huwa aqrabu littaqwaa wattaqul laah; innal laaha khabiirum bimaa ta'maluun</i>

Lampiran 2 Pedoman Pelaksanaan Konseling Sebaya



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya yang tiada henti melalui Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada beliau, keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat ini menuju cahaya kebenaran.

Pedoman ini disusun sebagai bagian dari persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Penulis menyadari bahwa penyusunan pedoman ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan pedoman ini.
2. Semua pihak yang telah membantu baik berupa moril, material, terutama keluarga dan teman sehingga penyusunan pedoman ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa pedoman ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk memperbaiki isi pedoman ini agar lebih baik di masa mendatang. Semoga pedoman ini dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca, termasuk bagi penulis itu sendiri.

Banjarmasin, 15 Januari 2025

Rifa Fauza Ashfiya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PEDOMAN UMUM.....	1
A. Rasional.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran Pengguna.....	4
D. Sasaran Intervensi	4
E. Peran Konselor dan Konseli.....	4
F. Waktu Pelaksanaan Konseling	5
G. Materi	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Tentang Layanan Konseling Sebaya	7
B. Tinjauan Tentang Konflik Pertemanan.....	15
BAB III PEDOMAN KHUSUS	23
A. Tahap Pembentukan	23
B. Tahap Transisi (Peralihan).....	25
C. Tahap Kegiatan.....	25
D. Tahap Akhir	25
BAB IV PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA.....	27
A. Prosedur Pertemuan.....	27
1. Pertemuan I.....	27
2. Pertemuan II	29
3. Pertemuan III.....	30
4. Pertemuan IV.....	31

B. Tugas Konselor Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan: Penugasan Praktis Setelah Pelatihan	33
C. Observasi Pasca Konseling.....	34
BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN.....	40

BAB I

PEDOMAN UMUM

A. Rasional

Pedoman ini disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan konseling sebaya yang akan dilakukan oleh peserta didik terpilih melalui metode sosiometri dari kelas 10, 11, dan 12 di MAN 3 Banjarmasin. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan konseling sebaya dilakukan secara terstruktur, efektif, dan sesuai prosedur. Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikan hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun yang mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan pribadinya.⁸⁵ Layanan ini bertujuan memberikan bantuan, baik secara individual maupun kelompok, kepada teman sebaya yang mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam perkembangan pribadi, termasuk konflik pertemanan.

Konflik pertemanan adalah suatu situasi dimana terjadi pertentangan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan, pandangan, atau kebutuhan yang berbeda dalam sebuah hubungan pertemanan. Kondisi ini biasanya membuat kedua belah pihak merasa dirugikan, sehingga menimbulkan ketegangan atau perselisihan.⁸⁶ Konflik ini dapat bersumber dari berbagai faktor seperti kesalahpahaman, persaingan, atau kurangnya komunikasi yang efektif.⁸⁷

Sebagai contoh nyata, kasus yang terjadi di sebuah SMA Negeri di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada tahun 2023, menggambarkan betapa pentingnya pencegahan dan penanganan konflik melalui pendekatan yang

⁸⁵Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 43-44.

⁸⁶Zakka Nur Latifah, "Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 SLEMAN (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)," *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15 (2018): 2, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/152-02/1076/2512>. Diakses pada Kamis, 12 Desember 2024 pukul 18.46 WITA.

⁸⁷Wahyudi, "Konsep Teori dan Permasalahan." Diakses pada Kamis, 12 Desember 2024 pukul 19.14 WITA.

terstruktur. Dalam kasus tersebut, seorang pelajar menikam temannya di dalam kelas karena frustrasi akibat sering menjadi korban perundungan. Korban mengalami luka serius dan harus dilarikan ke rumah sakit untuk menjalani operasi.⁸⁸ Insiden ini menjadi pengingat nyata bahwa konflik pertemanan yang tidak tertangani dapat bereskalasi menjadi tindak kekerasan fisik yang merugikan kedua belah pihak.

Konseling sebaya memiliki potensi besar untuk mencegah insiden seperti ini melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan. Sebagai individu yang berada pada tingkatan usia dan pengalaman yang sama, konselor sebaya dapat lebih mudah memahami situasi emosional dan dinamika sosial dari teman-temannya. Mereka dapat memberikan ruang aman untuk peserta didik yang menghadapi konflik atau tekanan emosional, termasuk yang disebabkan oleh perundungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irmania, yang menekankan bahwa kedekatan usia dan pengalaman di antara teman sebaya menciptakan hubungan yang lebih setara, sehingga memudahkan proses komunikasi dan penyelesaian masalah.⁸⁹ Pendekatan ini memungkinkan peserta didik yang menghadapi konflik merasa lebih nyaman untuk berbagi dan mencari solusi bersama tanpa rasa takut atau canggung.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ⁹⁰

Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir dari Al-Misbah, ayat di atas menyebutkan sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan

⁸⁸Kurniawan, "Pelajar SMA di Banjarmasin Tikam Teman gegara Sering Di-bully Ditangkap." Diakses pada Minggu 28 April 2024 pukul 21.20 WITA.

⁸⁹Irmania Liqoyah, Hardi Santosa, dan Sumiyem, *Modul Konseling Sebaya*, ed. oleh Achmad Wahdi, 1 ed. (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022). 1.

⁹⁰*Al-Qur'an dan Terjemah*. 516.

menjauhi larangan-Nya, dengan harapan Dia akan memberi kalian rahmat berkat ketakwaan kalian.⁹¹

Selain itu, konseling sebaya tidak hanya membantu menyelesaikan konflik secara langsung, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi para peserta didik. Melalui konseling sebaya, peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial, seperti mendengarkan secara aktif, mengelola emosi, serta memahami sudut pandang orang lain.⁹² Keterampilan ini tidak hanya berguna untuk menyelesaikan konflik saat ini, tetapi juga menjadi bekal dalam menghadapi tantangan interpersonal di masa depan.

Tujuan tersebut dapat dicapai oleh konselor sebaya dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang etika konseling, teknik mendengarkan aktif, cara membangun hubungan yang penuh kepercayaan, serta kemampuan mengelola dinamika kelompok. Dengan dukungan pelatihan yang terstruktur, konselor sebaya dapat menjalankan peran mereka secara efektif, sehingga konseling sebaya benar-benar menjadi solusi yang bermanfaat dalam mengatasi konflik pertemanan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pedoman konseling sebaya ini disusun untuk menyediakan acuan yang terstruktur dalam pelaksanaan konseling sebaya, dengan fokus utama pada upaya membantu peserta didik mengatasi konflik pertemanan secara efektif, konstruktif, dan berkelanjutan.

2. Tujuan Khusus

Pedoman ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konflik pertemanan, membekali konselor sebaya dengan keterampilan resolusi konflik, dan memberdayakan mereka dalam membantu teman menyelesaikan masalah secara konstruktif. Selain itu, pedoman ini mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, memperkuat nilai-nilai empati,

⁹¹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. 598-601.

⁹²Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya DI Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 23.

toleransi, dan kerja sama, serta membantu peserta didik menjaga keseimbangan emosional dan hubungan sosial yang sehat.

C. Sasaran Pengguna

Adapun sasaran dari penggunaan pedoman ini adalah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
Sebagai panduan untuk mendampingi peserta didik dalam menerapkan konseling sebaya untuk menyelesaikan konflik.
2. Konselor Sebaya
Peserta didik yang dilatih sebagai konselor sebaya dapat menggunakan pedoman ini sebagai acuan dalam membantu teman-temannya mengatasi konflik pertemanan secara mandiri.
3. Peserta Didik
Untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya resolusi konflik secara efektif dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.
4. Peneliti
Sebagai referensi untuk memahami penerapan konseling sebaya dalam konteks mengatasi konflik pertemanan.

D. Sasaran *Intervensi*

Sasaran *intervensi* ini ditujukan kepada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin yang memiliki konflik pertemanan.

E. Peran Konselor dan Konseli

1. Hubungan Konselor dan Konseli

Dalam pelaksanaan konseling sebaya, konselor sebaya menerima konseli sebagai seorang teman yang sedang menghadapi kesulitan dalam hidupnya dan membutuhkan dukungan. Konselor sebaya menunjukkan kepeduliannya kepada konseli dengan sikap yang tulus dan empatik. Hubungan antara konselor sebaya dan konseli dibangun melalui pendekatan yang hangat dan penuh pengertian, dengan

memberikan keyakinan kepada konseli bahwa ia mampu mengatasi masalahnya melalui perilaku yang bertanggungjawab.

2. Peran Konselor

Konselor sebaya memiliki tanggungjawab yang penting dalam mendukung penyelesaian konflik di antara teman-temannya. Agar mediasi dapat berjalan dengan baik, seorang penengah sebaya harus memahami dengan jelas peran dan tanggung jawab yang diembannya.

3. Peran Konseli

Peran konseli dalam konseling sebaya meliputi menyampaikan perasaan dan pikiran terkait konflik, menerima masukan dan solusi dari konselor atau teman, serta mengikuti proses konseling dengan komitmen. Konseli juga diharapkan menghargai proses penyelesaian, berkomunikasi secara konstruktif, dan mengevaluasi perkembangan konflik untuk memastikan solusi yang ditemukan efektif, guna memperbaiki hubungan dengan teman-temannya.

F. Waktu Pelaksanaan Konseling

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan konseling sebaya dilakukan secara fleksibel yang mana hal ini dirancang selama 4 kali pertemuan, dimana setiap masing-masing pertemuan memiliki durasi 1x 45 menit. Pada setiap pertemuan konseling akan terdiri dari tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan (inti), dan tahap pengakhiran.

G. Materi

No	Pertemuan	Materi	Hari/ Tanggal	Waktu
1	Pertemuan I	Pengenalan konseling sebaya dan pemahaman konflik		45 Menit
2	Pertemuan II	Keterampilan dasar konseling sebaya dan Teknik resolusi (penyelesaian) konflik dalam pertemanan		45 Menit
3	Pertemuan III	Dinamika kelompok dan strategi memperkuat hubungan antar teman yang berkonflik.		45 Menit
4	Pertemuan IV	Evaluasi dan strategi pencegahan konflik		45 Menit

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Layanan Konseling Sebaya

1. Pengertian Konseling Sebaya

Konseling sebaya adalah proses di mana individu atau kelompok memberikan dukungan, bantuan, dan nasihat kepada rekan sebaya mereka dalam menghadapi masalah atau tantangan tertentu. Menurut Erhamwilda, konseling sebaya adalah layanan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya (biasanya usia atau dengan tingkat pendidikan yang hampir sama) yang telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu untuk menjadi konselor sebaya.⁹³

Sejalan dengan itu, Nurul Rahmi, Ermalianti, dan Heldawati mendeskripsikan konseling teman sebaya dilaksanakan oleh konselor teman sebaya yang memenuhi kriteria konselor teman sebaya yakni telah mengikuti pelatihan yang diberikan secara profesional oleh ahli. Penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang bisa secara langsung memberikan pemahaman secara teori dan praktik bagi peserta.⁹⁴ Pernyataan ini menegaskan bahwa konselor sebaya dipersiapkan secara matang melalui pelatihan profesional agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada rekan-rekannya.

Schover dalam jurnalnya juga menyebutkan *“the participatory nature of peer counseling, facilitated by trained peers rather than mental health professionals, fosters mutual support and enhances accessibility to mental health resources.”*⁹⁵ Kutipan ini menegaskan bahwa konseling sebaya yang dipandu oleh individu terlatih dapat memperkuat dukungan timbal balik dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental. Dengan adanya konselor sebaya yang telah mendapatkan pelatihan khusus, peserta didik atau individu yang membutuhkan

⁹³Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 43-44.

⁹⁴Rahmi, Ermalianti, dan Heldawati, “Peer Counseling based on Experiential Learning in Higher Education: A Research & Development Study.” Diakses pada Sabtu, 01 Februari 2025 pukul 14.23 WITA

⁹⁵Schover et al., “Randomized trial of peer counseling on reproductive health in African American breast cancer survivors.” Diakses pada Jum’at, 31 Januari 2025 pukul 21.00 WITA.

bantuan dapat lebih mudah berbagi perasaan dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan tiga kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh individu yang memiliki kesamaan usia atau pengalaman dan telah mendapatkan pelatihan khusus. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi melibatkan konselor sebaya yang telah dibekali keterampilan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif. Selain itu, konseling sebaya juga memiliki peran penting dalam memperkuat dukungan timbal balik serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental. Dengan adanya sistem ini, individu yang mengalami kesulitan lebih mudah mendapatkan bantuan dalam lingkungan yang nyaman dan tanpa rasa takut akan stigma sosial.

2. Tujuan Konseling Sebaya

Aspek terpenting dalam pelaksanaan konseling sebaya di lingkungan sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini berperan dalam memastikan bahwa program konseling sebaya dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Menurut Eni Fariyatul Fahyuni, tujuan konseling sebaya, yaitu:

- e) Menyediakan tenaga pendukung potensial dalam pelaksanaan layanan bantuan kepada peserta didik di tengah keterbatasan jumlah tenaga profesional di bidang bimbingan dan konseling di sekolah.
- f) Memperluas dan memperbanyak kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan bantuan dalam pengentasan masalah mereka melalui program saling membantu di antara sesama peserta didik.
- g) Mempercepat dan meningkatkan efektivitas pelayanan pengentasan masalah di kalangan peserta didik dengan memanfaatkan potensi mereka untuk saling menolong.
- h) Memberikan kesempatan dan pengalaman bagi peserta didik untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensinya dalam bidang pelayanan

sebaya, sekaligus meningkatkan kualitas mereka dalam hal empati, kecerdasan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri.⁹⁶

3. Kriteria Konseling Sebaya

Memastikan keberhasilan program konseling sebaya, penting untuk menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon konselor sebaya. Hidayat Ma'ruf menjelaskan secara terperinci mengenai kriteria/persyaratan siswa yang dapat dipilih untuk menjadi konselor sebaya sebagai berikut:

- a. Bersedia membantu menyelesaikan permasalahan temannya
- b. Mau mendengarkan dan menghormati pembicaraan orang lain
- c. Peka dan peduli terhadap perasaan orang lain
- d. Dipercaya
- e. Jujur
- f. Bertanggungjawab
- g. Dapat berkomunikasi dengan jelas
- h. Sabar, dan
- i. Ramah.⁹⁷

Kriteria tersebut menjadi dasar dalam pemilihan konselor sebaya yang kompeten, sehingga mereka dapat menjalankan perannya dengan efektif dalam membantu teman sebaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4. Tahapan Konseling Sebaya

Tahapan pelaksanaan konseling sebaya merupakan proses yang terstruktur dan penting dalam memberikan dukungan efektif kepada rekan sebaya yang membutuhkan. Dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah ditetapkan, konselor sebaya dapat memberikan bantuan yang terarah dan membantu konseli mencapai perubahan positif.

Fatimah Az-Zahra dalam jurnalnya menyebutkan ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan konseling sebaya, yaitu:

⁹⁶Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya DI Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 4.

⁹⁷Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah (Menenal dan Menyelesaikannya melalui Mediasi Sebaya)*. 27.

a. Tahapan pertama

Pemilihan calon konselor sebaya, pemilihan konselor sebaya didasarkan pada beberapa karakteristik humanistik, seperti memiliki sikap yang hangat, minat dan kesukarelaan membantu, mampu berempati dan toleran dengan perbedaan sistem nilai, memiliki disiplin yang baik, dapat diterima orang lain, memiliki emosi yang stabil, mampu bersosialisasi dan menjadi model yang baik bagi teman-temannya, dan mampu menjaga rahasia. Selain itu, pemilihan konselor sebaya dapat dilakukan dengan membagikan angket, usulan dari teman sebaya ataupun rekomendasi guru BK atau wali kelas.

b. Tahapan kedua

Pelatihan calon konselor, pelatihan konselor sebaya dilakukan untuk memberikan keterampilan dalam memberikan bantuan. Pembekalan yang dilakukan menjadi langkah awal agar konselor dapat secara efektif membantu permasalahan teman sebaya. Adapun isi dari pelatihan yang dilakukan yaitu mengajarkan tentang keterampilan dasar.

c. Langkah terakhir

Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling sebaya, pelaksanaan konseling sebaya dilakukan antara konselor dengan konseli setelah mendapatkan pembekalan mengenai teknik dasar komunikasi. Interaksi konseling sebaya di lapangan lebih banyak bersifat spontan dan informal, namun tetap dengan menjalankan prinsip dan aturan dalam konseling sebaya. Konseling sebaya dilakukan antara konselor sebaya dengan konseli setelah mendapatkan pembekalan mengenai teknik dasar komunikasi.⁹⁸

Dari tahapan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling sebaya melibatkan proses pemilihan calon konselor, pelatihan konselor, dan pelaksanaan serta pengorganisasian konseling itu sendiri. Tahapan ini memastikan bahwa konselor sebaya memiliki karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan, serta mampu memberikan bantuan yang terarah dan efektif kepada

⁹⁸Abdillah, Rahmadani, dan Syariful, "Konseling Teman Sebaya untuk Meningkatkan Penerimaan Diri (Studi Eksperimen terhadap Santri MA TEI Multazam Bogor)." Diakses Senin, 10 Juni 2024 pukul 21.27 WITA.

konseli. Dengan demikian, konseling sebaya dapat menjadi wadah yang baik untuk membantu rekan sebaya mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka.

5. Keterampilan Dasar Konseling Sebaya

Konselor sebaya perlu menguasai berbagai keterampilan dasar sebelum melaksanakan proses konseling, seperti yang dikemukakan Nurul Rahmi, Ermalianti dan Heldawati, yakni:

- a. *Attending* adalah pemberian perhatian fisik kepada orang lain. *Attending* juga berarti mendengarkan dengan seluruh tubuh kita. *Attending* merupakan komunikasi non-verbal yang menunjukkan bahwa konselor memberikan perhatian secara penuh kepada lawan bicara meliputi keterampilan postur tubuh, gerakan tubuh secara tepat, kontak mata, dan lingkungan yang nyaman.
- b. Empati merupakan kemampuan untuk memahami pribadi orang lain sebaik dia memahami dirinya sendiri. Dengan demikian, konselor mampu membaca tanda yang menggambarkan psikologis dan emosi yang dialami oleh konseli.
- c. Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya ada 3 jenis yaitu refleksi perasaan, mengamati refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.
- d. Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli. Hal ini penting karena kebanyakan konseli menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.
- e. *Paraphrasing* (menangkap pesan utama) untuk memudahkan konseli memahami ide, perasaan, dan pengalamannya seorang konselor harus menangkap pesan utamanya dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.
- f. *Open question* merupakan teknik yang digunakan konselor dengan cara bertanya terlebih dulu kepada konseli/siswa untuk memancing untuk mau berbicara untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya.

- g. Pertanyaan tertutup (*Closed Questions*) adalah pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban yang spesifik.
- h. Dorongan minimal, yaitu kemampuan dasar untuk memberikan dukungan secara sederhana namun efektif, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, menunjukkan empati, memberikan umpan balik positif, dan mendorong rekan sebaya untuk berbicara lebih lanjut tentang masalah mereka.
- i. *Directing* (mengarahkan) adalah suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada konseli agar dia berbuat sesuatu atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan ancaman sesuatu. Misalnya meminta konseli untuk bermain peran dengan konselor.
- j. *Summarizing* (menyimpulkan sementara), dalam proses ini konselor membantu konseli memadukan klarifikasi-klarifikasi utama yang telah terjadi sambil menjelaskan hal yang telah dilaksanakan dan sesuatu yang masih perlu dikerjakan.
- k. Konfrontasi adalah teknik dalam konseling dimana konselor dengan lembut menunjukkan perbedaan atau kontradiksi dalam perilaku, pikiran, atau perasaan konseli. Tujuannya adalah membantu konseli menyadari dan mengatasi masalah ini untuk mencapai perubahan positif. Teknik ini digunakan dengan hati-hati dan empati agar konseli merasa didukung dan terbuka.
- l. *Facilitating*, suatu keterampilan membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya serta bebas, sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.
- m. Diam, yaitu suatu keterampilan dimana dikarenakan konselor memberi hak konseli untuk berfikir, bentuk protes karena konseli berbicara dengan terbelit-belit atau menunjang perilaku attending dan empati sehingga konseli bebas berbicara.
- n. Mengambil inisiatif, apabila konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurangnya partisipatif. Konselor dapat mengajak konseli

untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Selain itu, inisiatif juga diperlakukan apabila konseli, kehilangan arah pembicaraannya.

- o. Menyimpulkan, tujuan menyimpulkan pada proses konseling adalah Sebagai evaluasi dan pembenahan dari tahap awal sehingga mencari dan memecahkan masalah di tahap akhir. Menemukan pemecahan masalah dari hasil konseling, sehingga dapat dicari langkah-langkah efektif dalam pengentasan permasalahan.⁹⁹

Sofyan yang dikutip oleh Mufida Istati mengategorikan keterampilan dasar konseling sebagai berikut¹⁰⁰:

Tahap Awal (Definisi Masalah)	Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)	Tahap Akhir (Action)
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attending</i> 2. Mendengarkan 3. Empati 4. Refleksi 5. Eksplorasi 6. Bertanya 7. Menangkap pesan utama 8. Mendorong dan dorongan minimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan sementara 2. Memimpin 3. Memfokuskan 4. Konfrontasi 5. Menjernihkan 6. Memudahkan 7. Mengarahkan 8. Dorongan Minimal 9. Diam 10. Mengambil Inisiatif 11. Memberi nasihat 12. Memberi Informasi 13. Menafsirkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan 2. Merencanakan 3. Menilai 4. Mengakhiri konseling

Penguasaan keterampilan dasar dalam konseling sebaya menjadi kunci utama bagi konselor sebaya dalam memberikan dukungan yang efektif kepada rekan-rekannya. Dengan memahami dan menerapkan keterampilan ini secara tepat, proses konseling dapat berjalan lebih lancar, membantu konseli menemukan solusi

⁹⁹Rahmi, Ermalianti, dan Heldawati, "Peer Counseling based on Experiential Learning in Higher Education: A Research & Development Study." Diakses pada 01 Februari 2025 pukul 15.47 WITA.

¹⁰⁰Istati, *Konseling Teman Sebaya: Pengantar Konseling Bagi Konselor Teman Sebaya Di Perguruan Tinggi*. 21.

atas permasalahan mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Konflik Pertemanan

1. Definisi Konflik Pertemanan

Pertemanan adalah sebuah bentuk hubungan dekat yang melibatkan perasaan kasih sayang, saling menolong antara satu sama lain, saling percaya, dan saling menceritakan rahasia masing-masing.¹⁰¹ Hubungan ini dibangun diatas fondasi kepercayaan dan pengertian, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara individu. Namun, sebagaimana hubungan sosial lainnya, pertemanan tidak terhindar dari dinamika konflik yang dapat memengaruhi kualitas hubungan tersebut.

Wirawan mendefinisikan konflik sebagai proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.¹⁰² Sejalan dengan itu, Hocker dan Wilmot dikutip oleh Eko Sudarmanto mendefinisikan konflik merupakan suatu usaha yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung serta merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.¹⁰³

Dalam hubungan pertemanan, ketidaksesuaian ini dapat terjadi, misalnya, ketika salah satu teman merasa kurang dihargai, cemburu karena perhatian diberikan kepada orang lain, atau merasa terganggu oleh kehadiran pihak ketiga yang dianggap mengancam kedekatan hubungan mereka.

Menurut Leonard Greenhalgh dikutip oleh Andri Wahyudi, konflik pada dasarnya berawal dari hal-hal yang bersifat abstrak, kemudian dapat berakibat buruk sampai ke tingkat nyata, seperti benturan fisik antara orang-orang yang

¹⁰¹Silfasari dan Susanti Prasetyaningrum, "Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5, no. 1 (2017): 126–43, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3886>. Diakses pada Selasa, 28 Januari 2025 pukul 12.34 WITA.

¹⁰²Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi Dan Penelitian*. 5.

¹⁰³Sudarmanto et al., *Manajemen Konflik*. 3.

berkonflik.¹⁰⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Marion Dreyer, Cristian D. Leon dan Andreas Puttner yang menyatakan bahwa “*Conflicts, if not managed promptly, can escalate and create pressure to take action in order to prevent further tensions*”.¹⁰⁵ Pendapat tersebut menegaskan bahwa konflik yang tidak segera diselesaikan dapat berkembang menjadi ketegangan yang lebih besar.

Ketegangan yang awalnya abstrak, jika tidak segera diselesaikan, dapat berkembang menjadi konflik nyata yang berdampak buruk, seperti pertengkaran verbal, sikap saling menghindar, atau bahkan berakhirnya hubungan pertemanan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik pertemanan merupakan dinamika yang tidak dapat dihindari dalam hubungan persahabatan. Konflik ini terjadi sebagai akibat dari ketergantungan emosional antara individu yang sering kali melibatkan kebutuhan, tujuan dan ekspektasi yang tidak selaras.

2. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Konflik merupakan bagian tak terpisahkan dari interaksi sosial yang dapat terjadi dalam berbagai lingkungan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor penyebab konflik sangat penting agar dapat mencari solusi yang tepat dalam mengelolanya serta mencegah dampak negatif yang lebih luas. Menurut Eko Sudarmanto, konflik dapat timbul akibat berbagai faktor:

a. Perbedaan Nilai dan Persepsi

Setiap individu memiliki cara pandang dan nilai-nilai yang berbeda. Ketika salah satu pihak merasa diperlakukan tidak adil atau salah paham terhadap sikap temannya, konflik dapat muncul. Misalnya, seorang teman merasa dirinya selalu menjadi pihak yang berinisiatif dalam pertemanan, sementara yang lain kurang berkontribusi, sehingga muncul kesan bahwa hubungan tersebut tidak seimbang.

¹⁰⁴Wahyudi, “Konsep Teori dan Permasalahan.” Diakses pada Selasa, 14 Mei 2024 pukul 15.40 WITA.

¹⁰⁵Dreyer, Leon, dan Puttner, “Conflict management instruments for the energy transition.” Diakses pada Jum’at, 31 Januari 2025 pukul 20.42 WITA.

b. Hambatan Komunikasi

Kesalahpahaman dalam komunikasi sering kali menjadi pemicu konflik. Kurangnya keterbukaan, salah tafsir dalam pesan, atau bahkan tidak adanya komunikasi yang jelas dapat menimbulkan ketegangan. Misalnya, seseorang merasa diabaikan karena temannya jarang membalas pesan, padahal bisa jadi temannya sedang sibuk atau memiliki kendala lain.

c. Perbedaan Individu

Setiap individu memiliki kepribadian, pemikiran, dan perasaan yang unik. Dalam pertemanan, perbedaan ini bisa menyebabkan ketidaksepahaman, terutama jika masing-masing memiliki cara berpikir dan kebiasaan yang berbeda. Contohnya, ada teman yang lebih suka menghabiskan waktu bersama dalam kelompok besar, sementara yang lain lebih nyaman dengan interaksi yang lebih personal dan mendalam.

d. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang keluarga, lingkungan, atau budaya seseorang memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Dalam pertemanan, perbedaan ini bisa menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan pemahaman yang baik. Misalnya, seorang teman terbiasa dengan cara berbicara yang blak-blakan, sementara temannya yang lain lebih sensitif dan mudah tersinggung, sehingga dapat menimbulkan ketegangan.

e. Perbedaan Kepentingan

Dalam pertemanan, setiap individu memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda. Terkadang, kepentingan yang tidak selaras dapat menimbulkan konflik, misalnya ketika seseorang ingin sering menghabiskan waktu bersama, tetapi temannya memiliki kesibukan lain dan tidak bisa selalu tersedia. Jika tidak ada komunikasi yang baik, perbedaan ini bisa menimbulkan rasa kecewa atau salah paham.¹⁰⁶

Memahami penyebab konflik dalam pertemanan membantu mengelola perbedaan secara bijak. Dengan komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai,

¹⁰⁶Sudarmanto et al., *Manajemen Konflik*. 4-6.

konflik dapat diatasi, memperkuat hubungan, dan meningkatkan kedewasaan dalam interaksi.

3. Ciri-Ciri Konflik Pertemanan

Konflik dalam pertemanan merupakan salah satu dinamika yang sering terjadi dalam hubungan sosial. Konflik ini dapat dikenali melalui berbagai ciri yang menunjukkan adanya ketegangan, perbedaan, atau pertentangan antara individu atau kelompok. Menurut Wiyono dikutip oleh Andri Wahyudi ciri-ciri konflik, yaitu:

a. Perbedaan Pihak yang Terlibat

Konflik biasanya melibatkan dua pihak atau lebih yang memiliki perbedaan kepentingan, pandangan, atau tujuan. Dalam pertemanan, ini bisa terjadi ketika teman-teman memiliki tujuan yang saling bertentangan atau merasa tidak dihargai oleh satu sama lain.

b. Pertentangan dalam Tujuan dan Peran

Konflik sering muncul karena adanya perbedaan dalam pencapaian tujuan atau peran masing-masing dalam hubungan pertemanan. Misalnya, satu teman merasa perannya tidak dihargai atau merasa kesulitan dalam memenuhi ekspektasi teman lainnya.

c. Upaya Saling Menekan untuk Memperoleh Keuntungan

Dalam beberapa kasus, konflik dapat berkembang ketika pihak yang terlibat saling menekan satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan tertentu, seperti perhatian, dukungan, atau status dalam kelompok.

4. Tahapan Konflik Dalam Pertemanan

Konflik dalam pertemanan sering kali tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian tahapan yang dapat dikenali. Memahami tahapan-tahapan konflik pertemanan sangat penting untuk mengidentifikasi masalah sejak dini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang umum dalam konflik pertemanan menurut Wijono dikutip oleh Andri:

a. Konflik masih tersembunyi

Pada tahap ini, perasaan tidak nyaman mulai muncul, tetapi belum dianggap sebagai masalah yang mengganggu. Misalnya, seseorang merasa tersinggung atau kurang dihargai oleh temannya, namun memilih untuk mengabaikannya karena menganggap hal tersebut bukan masalah besar.

b. Tahap awal konflik

Ketidaknyamanan yang sebelumnya tersembunyi mulai berkembang menjadi ketidaksepahaman yang lebih jelas. Perbedaan pandangan, kepentingan, atau harapan dalam pertemanan mulai dirasakan, meskipun belum ada konfrontasi langsung.

c. Konflik mulai disadari

Pada tahap ini, ketidaksepahaman yang sebelumnya samar menjadi semakin jelas dan mulai mengganggu hubungan. Misalnya, seseorang merasa bahwa temannya berubah dan mulai menjaga jarak, tetapi belum ada komunikasi terbuka mengenai hal tersebut.

d. Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku

Konflik mulai tampak dalam tindakan nyata, seperti perubahan sikap, diam-diam menjauh, menghindari interaksi, atau bahkan munculnya pertengkaran kecil. Pada tahap ini, emosi mulai berperan lebih besar dalam hubungan pertemanan.¹⁰⁷

Dengan memahami tahapan-tahapan ini, seseorang dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda konflik dalam pertemanan dan mencari cara yang tepat untuk mengatasinya sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

5. Resolusi Konflik

Konflik dalam pertemanan merupakan hal yang alami mengingat setiap individu memiliki perbedaan pandangan, kepentingan, dan karakter. Jika tidak dikelola dengan baik, konflik dapat merusak hubungan dan menciptakan ketegangan. Kunci penyelesaian konflik yang efektif terletak pada kesepakatan yang adil dan diterima oleh semua pihak yang terlibat.

¹⁰⁷Wahyudi, "Konsep Teori dan Permasalahan." 3-5.

Morton Deutsch seorang ahli psikologi sosial dikutip oleh Maya Fitria menjelaskan bahwa konflik dapat dianggap selesai jika tercapai kesepakatan yang adil dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Hal ini dicapai melalui pendekatan konstruktif, di mana masing-masing pihak saling memahami sudut pandang satu sama lain dan bersama-sama mencari solusi yang memenuhi kebutuhan mereka tanpa menimbulkan ketegangan lebih lanjut. Indikator keberhasilan resolusi konflik terlihat dari hilangnya perilaku agresif atau ancaman, serta normalisasinya hubungan sosial yang sebelumnya tegang. Perubahan pola komunikasi dari yang emosional menjadi lebih rasional dan empatik juga menjadi tanda penting tercapainya penyelesaian konflik.¹⁰⁸

Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin mengidentifikasi beberapa strategi resolusi konflik, antara lain:

a. Menghadapi Konflik (*Contending*)

Strategi ini menekankan pada upaya mencari solusi yang dianggap paling tepat, baik oleh salah satu pihak maupun keduanya. Individu yang menggunakan strategi ini mempertahankan pendapatnya dan berusaha meyakinkan pihak lain untuk menerimanya.

b. Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)

Pendekatan ini berfokus pada identifikasi akar permasalahan konflik untuk menemukan solusi yang disepakati bersama. Hasilnya bisa berupa kompromi atau solusi yang menguntungkan kedua belah pihak.

c. Mengalah (*Yielding*)

Strategi ini melibatkan pengorbanan ego atau penyesuaian harapan demi tercapainya kesepakatan. Salah satu pihak memilih untuk mengakomodasi pendapat pihak lain untuk meredakan konflik.

d. Menarik Diri (*Withdrawing*)

Strategi ini dilakukan dengan menghindari kontak, baik fisik maupun emosional, dengan pihak yang berkonflik. Individu cenderung menjauh dari situasi atau lingkungan yang berpotensi memicu ketegangan.

¹⁰⁸Fitria, "Teori Kooperasi dan Kompetisi Morton Deustch." Diakses pada Minggu, 02 Februari 2025 pukul 18.37 WITA.

e. Diam Sementara (*Inaction*)

Strategi ini bersifat pasif, memberi waktu dan ruang bagi kedua belah pihak untuk berpikir sebelum mengambil tindakan lebih lanjut, dengan harapan penyelesaian dapat tercapai di kemudian hari.¹⁰⁹

Dalam mengelola konflik pertemanan, penting untuk memilih strategi yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Pendekatan yang tepat tidak hanya membantu menyelesaikan perbedaan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan meningkatkan pemahaman dan empati. Dengan demikian, konflik yang awalnya berpotensi merusak dapat menjadi kesempatan untuk tumbuh dan membangun relasi yang lebih harmonis dimasa depan.

¹⁰⁹Pruitt dan Rubin, *Teori Konflik Sosial*. 56.

BAB III

PEDOMAN KHUSUS

A. Tahapan Pembentukan

Pada tahap pembentukan, fokus utama adalah orientasi dan eksplorasi. Pada fase ini, konseli cenderung mengalami keraguan dan kekhawatiran, meskipun tetap memiliki harapan terhadap proses yang akan dijalani. Oleh karena itu, konselor memegang peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif. Tahap ini juga menjadi momen penting untuk membangun rasa percaya di antara anggota kelompok. Langkah-langkah pada tahap pembentukan sebagai berikut:

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih sudah berhadir
2. Berdoa
3. Perkenalan
4. Menjelaskan pengertian konseling sebaya. Layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikan hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun yang mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan pribadinya.
5. Menjelaskan tujuan konseling sebaya
 - a. Secara Umum:
 - 1) Membantu mengatasi masalah pribadi seperti konflik, stres, atau kesulitan beradaptasi, melalui bantuan teman sebaya.
 - 2) Mengembangkan kemandirian dengan membantu konseli belajar mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga mampu menjadi individu yang mandiri dalam menghadapi tantangan hidup.
 - 3) Meningkatkan kemampuan sosial dengan membantu memperbaiki hubungan sosial konseli melalui peningkatan kemampuan komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik.

b. Secara Khusus

- 1) Memperbaiki hubungan pertemanan dengan mendukung konseli untuk menyelesaikan konflik atau memperbaiki hubungan dengan teman sebaya melalui mediasi yang sehat dan konstruktif.
- 2) Membangun rasa percaya diri dengan membantu konseli mengatasi rasa cemas, rendah diri, atau ketidaknyamanan dalam situasi sosial tertentu.
- 3) Bagi konselor sebaya, program ini membantu meningkatkan keterampilan kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab dalam mendukung teman-temannya.

6. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling sebaya

7. Menjelaskan mulai dari tahap awal (pebentukan) hingga tahap akhir (penutup)

8. Menjelaskan asas-asas konseling

- a. Asas Kerahasiaan, konselor sebaya wajib menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh konseli. Hal ini penting untuk menciptakan rasa aman dan membangun kepercayaan.
- b. Asas Keterbukaan, konseli didorong untuk terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dialami, sementara konselor sebaya bersikap terbuka dalam mendengarkan dan memberikan dukungan.
- c. Asas kesukarelaan, baik konselor sebaya maupun konseli terlibat secara sukarela dalam proses konseling. Tidak ada paksaan dalam pemberian atau penerimaan bantuan.
- d. Asas kenormatifan, baik konselor maupun konseli menjalankan proses konseling sesuai norma, aturan dan etika yang berlaku. Hal ini mencakup kepatuhan, menghormati nilai-nilai sosial, dan bertindak sesuai dengan standar moral yang diterima.

B. Tahap Transisi (Peralihan)

Pada tahap ini bertujuan untuk membangun suasana saling percaya yang mendorong anggota kelompok menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling sebaya.
2. Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling sebaya.
3. Menanyakan dan memperhatikan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
4. *Ice breaking*.

C. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses eksplorasi masalah yang mendalam dan tindakan yang efektif, menjelaskan permasalahan pribadi yang ingin disampaikan oleh anggota. Langkah-langkah tahap kegiatan

1. Menjelaskan topik materi.
2. Menjelaskan konflik pertemanan.
3. Mempersilahkan untuk mengemukakan permasalahan yang dialami tentang konflik pertemanan.
4. Membantu menggali lebih dalam permasalahannya.
5. Mengentaskan masalah.

D. Tahap Akhir

Pada tahap ini, pelaksanaan konseling mulai melakukan perubahan tingkah laku. Langkah-langkah tahap akhir (penutup) sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan konseling sebaya akab diakhiri.
2. Mengemukakan kesan dan pesan serta tanggapan untuk menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
3. Memberikan penugasan (mengamati teman yang berkonflik).
4. Membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan.
5. Ucapan terimakasih.
6. Berdoa dan salam.

BAB IV

PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

A. Prosedur Pertemuan Pelatihan Konseling Sebaya

Bagian ini menjelaskan tahapan pelaksanaan Pelatihan konseling sebaya yang dilakukan secara terstruktur melalui empat pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan kegiatan yang spesifik untuk mencapai tujuan tertentu, mulai dari pengumpulan data awal hingga evaluasi proses konseling. Dengan pendekatan sistematis, calon konselor sebaya dilatih untuk memahami dan menangani konflik pertemanan secara efektif, sehingga mampu membantu konseli menemukan solusi yang konstruktif.

1. Pertemuan I

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan I (45 menit)	<p>Pra-Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengumpulkan data pribadi dengan angket sosiometri untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial di antara mereka. Angket ini mencakup pertanyaan tentang teman yang disukai, dihindari, dan yang dianggap dapat dipercaya. 2. Setelah mendapatkan data maka dianalisis untuk mengidentifikasi calon konselor sebaya dan peserta didik yang memiliki konflik. 3. Seleksi dan pemilihan konselor sebaya dengan wawancara atau observasi. 4. Melakukan pelatihan konseling sebaya. <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam b. Doa bersama c. Perkenalan antara fasilitator dan calon konselor sebaya. d. Membuat kontrak kesediaan mengikuti proses pelatihan konseling sebaya untuk membantu mengatasi konflik pertemanan. e. Fasilitator dan calon konselor sebaya menyetujui waktu selama pelatihan berlangsung f. Fasilitator menjelaskan kepada anggota kelompok tentang pengertian dan tujuan konseling sebaya dilaksanakan.

	<p>2. Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana b. Fasilitator menjelaskan kepada calon konselor sebaya untuk membantu memecahkan permasalahan konflik pertemanan <p>3. Inti Penjelasan mengenai layanan konseling sebaya dan konflik pertemanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator menjelaskan pengertian konseling sebaya dan konflik pertemanan b. Mengenalkan prinsip-prinsip konseling sebaya seperti asas-asas dan diskusi betapa pentingnya menjaga kepercayaan dalam proses konseling c. Pengenalan keterampilan dasar konseling d. Fasilitator mempresentasikan studi kasus sederhana tentang konflik pertemanan kemudian calon konselor sebaya diminta untuk menganalisis kasus dan memberikan saran penyelesaiannya e. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah seperti identifikasi masalah, menentukan penyebab utama, mencari solusi alternatif, memilih solusi terbaik dan mengevaluasi setelah solusi diterapkan. <p>4. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator mengajak peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan. b. Fasilitator merangkum proses kegiatan c. Fasilitator memberikan dorongan dan motivasi kepada calon konselor sebaya untuk percaya diri dalam menjalankan perannya. d. Kegiatan ditutup dengan doa bersama
--	---

2. Pertemuan II

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan II	<p>Pelaksanaan</p> <p>1. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan kabar

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengingat kembali materi pada pertemuan pertama d. Mereview hasil pertemuan sebelumnya e. Menyampaikan tujuan dan agenda pertemuan kedua. <p>2. Transisi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana b. Fasilitator memberikan gambaran singkat tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam penyelesaian konflik. c. Menanyakan kesiapan untuk materi selanjutnya <p>3. Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyampaian materi keterampilan <ul style="list-style-type: none"> 1) Keterampilan Komunikasi Efektif (Teknik mendengarkan, menghindari prasangka dan cara memberikan respons) 2) Teknik Peyelesaian Konflik (Identifikasi akar konflik, Pengelolaan emosi dalam konflik, dan pendekatan kolaboratif untuk mencari <i>win-win solution</i>) 3) Peran Konselor Sebaya (Menjadi penengah yang netral dan tidak memihak juga mendorong komunikasi dua arah yang sehat) b. Simulasi kasus penyelesaian konflik dan diskusi kelompok <p>4. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitator merangkum kegiatan inti dan poin penting yang telah dipelajari. b. Memberikan kesempatan kepada calon konselor sebaya untuk mengungkapkan refleksi mereka terhadap kegiatan ini. c. Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu mencoba menggunakan teknik komunikasi dan penyelesaian konflik dalam interaksi nyata dengan teman yang berkonflik. d. Doa bersama dan penutup <p>5. Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas Mandiri Calon konselor sebaya diminta untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi
--	---

	efektif dan teknik penyelesaian konflik dalam situasi nyata. Lalu mencatat proses dan hasilnya untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
--	---

3. Pertemuan III

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan III	<p>Pelaksanaan</p> <p>1. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan kabar c. Mengingat kembali materi pada pertemuan pertama d. Mereview hasil tugas dari pertemuan kedua, termasuk pengalaman calon konselor dalam mencoba teknik komunikasi efektif dan penyelesaian konflik e. Menyampaikan tujuan pertemuan ketiga, yaitu memahami dinamika kelompok dan strategi memperbaiki hubungan antar teman. <p>2. Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> bertema kolaboratif b. Fasilitator mengarahkan diskusi singkat tentang pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan konflik kelompok. c. Menanyakan kesiapan untuk materi selanjutnya <p>3. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian materi keterampilan <ol style="list-style-type: none"> 1) Dinamika kelompok (bagaimana hubungan antar anggota kelompok memengaruhi perilaku individu) 2) Strategi Memperkuat Hubungan (Membantu pihak yang berkonflik menemukan kesamaan kepentingan, dan Teknik rekonsiliasi: permintaan maaf, memberi kesempatan kedua, dan membangun kepercayaan.) b. Studi kasus (simulasi konflik) dan calon konselor kemudian mempresentasikan solusi mereka.

	<p>4. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator merangkum poin-poin utama dari materi tentang dinamika kelompok dan strategi memperbaiki hubungan. b. Memberikan kesempatan kepada calon konselor sebaya untuk merefleksikan pengalaman simulasi. c. Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya: memberikan konseling sebaya kepada teman yang berkonflik secara langsung d. Doa bersama dan penutupan <p>5. Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tugas Mandiri Fasilitator memberikan tugas kepada calon konselor sebaya untuk memulai observasi teman sebayanya yang menjadi subjek konflik pertemanan.
--	--

4. Pertemuan IV

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan IV	<p>1. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan suasana hati hari ini c. Mereview hasil pertemuan sebelumnya, termasuk hasil observasi teman yang berkonflik d. Menyampaikan tujuan pertemuan keempat: evaluasi proses konseling dan strategi pencegahan konflik. <p>2. Tahap Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan <i>ice-breaking</i> singkat, seperti permainan "Bercerita Positif," di mana setiap peserta menyebutkan satu pengalaman baik selama pelatihan atau saat melakukan konseling sebaya. b. Fasilitator memberikan umpan balik positif untuk membangun semangat kelompok. c. Fasilitator menanyakan kesiapan untuk kegiatan selanjutnya <p>3. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Proses Konseling Sebaya, Setiap calon konselor menyampaikan laporan singkat tentang konseling sebaya yang telah

	<p>dilakukan dan menjelaskan kasus, pendekatan yang digunakan, dan hasil yang dicapai.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Kelompok memberikan masukan dan saran terhadap laporan dari rekan mereka. c. Fasilitator memberikan penilaian berdasarkan keterampilan komunikasi, empati, dan penyelesaian masalah. d. Setiap peserta merefleksikan apa yang telah dipelajari selama proses konseling dan apa yang masih perlu ditingkatkan. e. Pemberian materi tentang Strategi Pencegahan Konflik (pentingnya komunikasi efektif dalam hubungan sosial, teknik pengelolaan emosi untuk mencegah konflik eskalasi, dan pendekatan kolaboratif untuk menyelesaikan potensi konflik sebelum membesar) f. Latihan praktik, simulasi pencegahan konflik di mana calon konselor bermain peran <p>4. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator merangkum pembelajaran dari seluruh proses pelatihan, termasuk evaluasi dan strategi pencegahan konflik. b. Memberikan motivasi kepada calon konselor sebaya untuk terus menggunakan keterampilan mereka dalam membantu teman. c. Menutup kegiatan dengan doa bersama <p>5. Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian tugas mandiri <ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor sebaya memberikan hasil observasi sebelum diberikannya intervensi. 2) Konselor sebaya diminta menerapkan strategi konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan b. Rencana Monitoring <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti atau fasilitator akan memantau efektivitas konseling sebaya melalui observasi
--	---

B. Tugas Konselor Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan: Penugasan Praktis Setelah Pelatihan

Konselor sebaya memiliki peran penting dalam mendampingi teman sebaya yang menghadapi konflik pertemanan. Sebagai langkah tindak lanjut setelah pelatihan, konselor sebaya diberikan penugasan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Penugasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa konselor sebaya mampu membantu konseli secara efektif melalui proses konseling yang terstruktur. Proses konseling ini dilakukan dalam empat sesi, yaitu:

1. Pertemuan I (Pembukaan dan Identifikasi Masalah):
 - a) Konselor sebaya mengawali sesi dengan menciptakan suasana yang nyaman dan saling percaya.
 - b) Mengidentifikasi secara lebih mendalam masalah pertemanan yang dialami oleh konseli.
 - c) Menggunakan teknik seperti pertanyaan terbuka untuk menggali perasaan, kebutuhan, dan persepsi konseli tentang konflik tersebut.
2. Pertemuan II (Penetapan Tujuan dan Strategi Penyelesaian Konflik)
 - a) Berdasarkan masalah yang ditemukan pada sesi pertama, konselor sebaya dan konseli bersama-sama merumuskan tujuan untuk mengatasi konflik.
 - b) Konselor memperkenalkan beberapa strategi penyelesaian konflik, seperti teknik komunikasi yang baik, empati, dan teknik pengelolaan emosi.
3. Pertemuan III (Implementasi dan Penguatan Perubahan Positif)
 - a) Konselor sebaya mengajak konseli untuk mempraktikkan solusi yang telah disepakati dalam situasi nyata (misalnya, berbicara dengan teman yang berkonflik atau mengungkapkan perasaan dengan cara yang konstruktif).
 - b) Mendorong konseli untuk berlatih teknik komunikasi positif dan memberi umpan balik langsung.

4. Pertemuan IV (Evaluasi dan Refleksi)

- a) Melakukan evaluasi atas kemajuan yang telah dicapai, baik dalam hal penyelesaian konflik maupun perubahan dalam hubungan pertemanan

Konselor sebaya dan konseli bersama-sama mengevaluasi proses konseling dan hasilnya, serta merencanakan langkah selanjutnya jika masih ada perbaikan yang perlu

C. Observasi *Pasca* Konseling

Observasi lanjutan sangat penting dilakukan setelah sesi konseling sebaya untuk mengevaluasi dampak dari proses konseling terhadap konseli. Observasi pasca konseling berfokus pada pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka. Melalui pengamatan ini, konselor sebaya dapat menilai apakah ada perubahan positif atau negatif yang terjadi pada konseli setelah setiap sesi konseling.

Proses ini juga membantu dalam pencatatan hasil-hasil pengamatan, serta memberikan dasar untuk melakukan evaluasi lebih mendalam tentang efektivitas konseling yang telah dilakukan. Dengan adanya pembahasan hasil observasi bersama fasilitator, konselor sebaya dapat menerima umpan balik yang berguna untuk penyempurnaan pendekatan dan strategi konseling yang lebih tepat sasaran. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan:

1. Pengamatan Sehari-Hari:

- a) Setelah setiap sesi konseling, konselor sebaya melakukan observasi terhadap perilaku konseli dalam interaksi dengan teman-temannya.
- b) Observasi mencakup bagaimana konseli berinteraksi, apakah ada perubahan dalam sikap atau komunikasi, apakah mereka lebih terbuka, atau apakah ada perbaikan dalam hubungan pertemanan.

2. Pencatatan Hasil Pengamatan

- a) Konselor sebaya mencatat hasil pengamatan harian tentang perubahan yang terjadi setelah konseling sebaya.
- b) Pencatatan bisa berupa catatan harian, di mana konselor mencatat apakah ada perubahan positif dalam interaksi sosial atau apakah konflik semakin memburuk.

3. Evaluasi Perkembangan

- a) Konselor sebaya mencatat perubahan signifikan dalam hubungan pertemanan konseli, misalnya apakah konseli mulai menghindari konflik atau lebih sering berinteraksi secara positif dengan teman-temannya.
- b) Catatan ini juga membantu konselor sebaya mengevaluasi efektivitas teknik yang digunakan dalam konseling dan apakah konseli merasa lebih baik setelah sesi konseling.

4. Pembahasan dengan Fasilitator (Pengawasan)

- a) Konselor sebaya melakukan pertemuan dengan fasilitator atau peneliti setelah beberapa sesi untuk membahas perkembangan yang dicatat dalam pengamatan.
- b) Fasilitator memberikan umpan balik dan membimbing konselor sebaya jika diperlukan, misalnya jika ada hal yang perlu diperbaiki dalam pendekatan konseling atau jika konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling sebaya adalah layanan bantuan oleh teman sebaya yang terlatih untuk mendukung teman mereka dalam mengatasi masalah, khususnya konflik pertemanan. Layanan ini berlangsung melalui pertemuan terstruktur dan pelatihan keterampilan mengelola konflik, baik secara individu maupun kelompok.

Konselor sebaya memfasilitasi pemecahan masalah dalam dinamika kelompok yang terbimbing. Agar efektif, diperlukan pedoman layanan yang jelas sebagai panduan dalam sesi konseling dan pembelajaran praktis bagi peserta didik.

Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih memahami cara mengelola hubungan sosial dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

B. Saran

Konseling sebaya diharapkan dapat mengurangi konflik pertemanan dengan memberi peserta didik ruang untuk mengungkapkan masalah dan mendapat dukungan emosional. Selain menyelesaikan konflik, layanan ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh guru BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fatimah Az-Zahra, Anisa Rahmadani, dan Syariful. "Konseling Teman Sebaya untuk Meningkatkan Penerimaan Diri (Studi Eksperimen terhadap Santri MA TEI Multazam Bogor)." *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling* 6 No.1 (2023).
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/download/14723/5370>.
- Dreyer, Marion, Cristian D. Leon, dan Andreas Puttner. "Conflict management instruments for the energy transition." *Societal Impact* 5 (2024).
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2949697725000037>.
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Inovasi Konselor Sebaya DI Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 1 ed. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Fitria, Maya. "Teori Kooperasi dan Kompetisi Morton Deustch." UIN Sunan Kalijaga, 2024. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66583/1/TEORI KOOPERASI DAN KOMPETISI MORTON DEUTSCH.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66583/1/TEORI_KOOPERASI_DAN_KOMPETISI_MORTON_DEUTSCH.pdf).
- Istati, Mufida. *Konseling Teman Sebaya: Pengantar Konseling Bagi Konselor Teman Sebaya Di Perguruan Tinggi*. Diedit oleh Ermaliani. Antasari Press, 2021.
- Kurniawan, Muhammad Budi. "Pelajar SMA di Banjarmasin Tikam Teman gegara Sering Di-bully Ditangkap," 2023. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6851841/pelajar-sma-di-banjarmasin-tikam-teman-gegara-sering-di-bully-ditangkap>.
- Latifah, Zakka Nur. "Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 SLEMAN (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)." *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15 (2018): 2.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/152-02/1076/2512>.
- Liqoiyah, Irmania, Hardi Santosa, dan Sumiyem. *Modul Konseling Sebaya*. Diedit oleh Achmad Wahdi. 1 ed. Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022.
- Ma'ruf, Hidayat. *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah (Menenal dan Menyelesaikannya melalui Mediasi Sebaya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Rahmi, Nurul, Ermaliani, dan Heldawati. "Peer Counseling based on Experiential Learning in Higher Education: A Research & Development Study." *Bisma The Journal of Counseling* 7, no. 2 (2023).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ald18HMAAAAJ&authuser=2&citation_for_view=ald18HMAAAAJ:3fE2CSJlr18C.

Schover, Leslie R., Rosell Jenkins, Dawen Sui, Jennifer Harned Adams, Michelle S Marion, dan Karen Eubanks Jackson. "Randomized trial of peer counseling on reproductive health in African American breast cancer survivors." *Journal of Clinical Oncology* 24, no. 10 (2006). <https://doi.org/10.1200/JCO.2005.04.7159>.

Silfasari, dan Susanti Prasetyaningrum. "Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5, no. 1 (2017): 126–43. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3886>.

Sudarmanto, Eko, Diana Purnama Sari, David Tjahjana, Edi Wibowo, Sri Siska Mardiana, Bonaraja Purba, Irdawati Diena D Tjiptadi, Syafrizal Iskandar Kato Rosdiana, Novita Verayanti Manalu, dan Arfandi SN. *Manajemen Konflik*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wahyudi, Andri. "Konsep Teori dan Permasalahan" Vol. 8 No. (2015). <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/45/41>.

Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Lampiran 3 Aplikasi E-Sosiometri



Lampiran 4 Angket Sosiometri**SOSIOMETRI**

Nama : Jenis Kelamin :
 Kelas : Usia :

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sejujurnya, karena jawaban Anda berguna dalam penelitian ini. Saya ingin menekankan bahwa semua jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga Anda dapat merasa nyaman dan aman dalam memberikan informasi. Terima kasih atas partisipasi Anda.

PERTANYAAN

1. Pilihlah tiga orang diantara teman sekelas anda yang paling disukai?
Pilihan 1=.....Alasannya=.....
Pilihan 2=.....Alasannya=.....
Pilihan 3=.....Alasannya=.....
2. Pilihlah tiga orang diantara teman sekelas anda yang paling dihindari?
Pilihan 1=.....Alasannya=.....
Pilihan 2=.....Alasannya=.....
Pilihan 3=.....Alasannya=.....
3. Siapa teman sekelas anda yang paling dipercaya untuk menjaga rahasia?
Pilihan =.....Alasannya=.....

Lampiran 5 Hasil Sosiometri

A. Kelas X C

No	Nama	L/P	3 Orang Disukai			3 Orang Dihindari			1 Orang Kepercayaan
1	AH	L	19	20	14	18	22	24	19
2	AR	L	16	20	14	18	22	24	19
3	AHW	P	5	9	13	22	12	24	10
4	AHW	L	19	15	16	18	22	24	19
5	CN	P	10	3	13	12	22	24	11
6	DS	P	27	30	21	22	24	18	21
7	FA	P	13	30	21	22	12	24	4
8	FZ	L	15	4	16	18	9	2	19
9	FF	P	5	10	3	21	12	24	22
10	JKA	P	3	5	13	22	12	24	5
11	KH	P	28	26	23	22	12	24	16
12	K	P	22	25	4	21	7	13	22
13	LM	P	9	5	10	22	24	12	9
14	MAN	L	1	20	15	18	8	13	20
15	MD	L	14	16	20	18	17	25	14
16	ML	L	17	15	2	18	25	15	2
17	MMAF	L	15	14	25	18	25	15	15
18	MNM	L	19	17	15	1	25	20	17
19	MZI	L	1	2	4	8	24	12	4
20	MZS	L	4	18	19	22	24	18	1
21	NHQ	P	27	30	6	22	12	18	6
22	NSR	P	12	25	4	21	7	31	12
23	NU	P	28	11	26	22	12	24	5
24	NN	P	6	27	3	13	23	31	19
25	NMR	L	1	15	17	18	15	17	1
26	NAR	P	13	28	29	18	25	30	19
27	NA	P	30	6	7	22	18	12	30
28	RF	P	11	23	26	22	12	24	26
29	SM	P	10	3	9	22	18	13	17
30	SFR	P	6	27	21	22	24	18	27
31	SRA	P	13	27	29	12	18	15	19

B. Kelas XI G

No	Nama	L/P	3 Orang Disukai			3 Orang Dihindari			1 Orang Kepercayaan
1	A	L	13	19	22	11	7	27	13
2	AM	L	13	14	8	31	25	19	8
3	AR	L	12	13	8	31	23	1	8
4	AB	L	15	8	25	31	27	1	8
5	A	P	21	11	18	20	23	19	21
6	AA	P	16	26	29	23	28	20	16
7	AR	P	11	30	24	31	25	15	11
8	FA	L	25	19	4	31	27	1	25
9	HN	P	10	28	20	1	25	3	10
10	K	P	28	23	9	25	18	12	23
11	MENA	P	24	30	18	7	23	28	24
12	MAR	L	3	25	8	10	9	25	8
13	MAW	L	8	16	11	31	22	27	8
14	MR	L	8	13	2	31	25	20	8
15	MS	L	25	8	12	31	19	2	8
16	NAS	P	6	29	26	23	20	28	6
17	NAZ	P	29	16	6	31	7	13	29
18	NM	P	24	30	11	31	25	19	24
19	NSAZ	P	22	31	27	25	14	8	22
20	NJ	P	7	9	10	1	3	25	8
21	P	P	16	11	24	31	25	23	17
22	PM	P	19	31	27	25	8	14	19
23	RHN	P	10	28	9	31	25	1	10
24	RF	P	30	11	7	1	3	18	30
25	RP	P	26	8	30	31	1	2	8
26	RT	P	16	6	29	17	25	1	32
27	R	P	31	22	19	7	11	8	19
28	SNAZ	P	10	9	24	1	3	12	10
29	SAAZ	P	16	26	17	28	11	20	17
30	SR	P	24	11	7	1	18	3	24
31	SSY	P	32	27	22	25	8	7	27
32	VAP	P	26	6	1	17	25	23	26

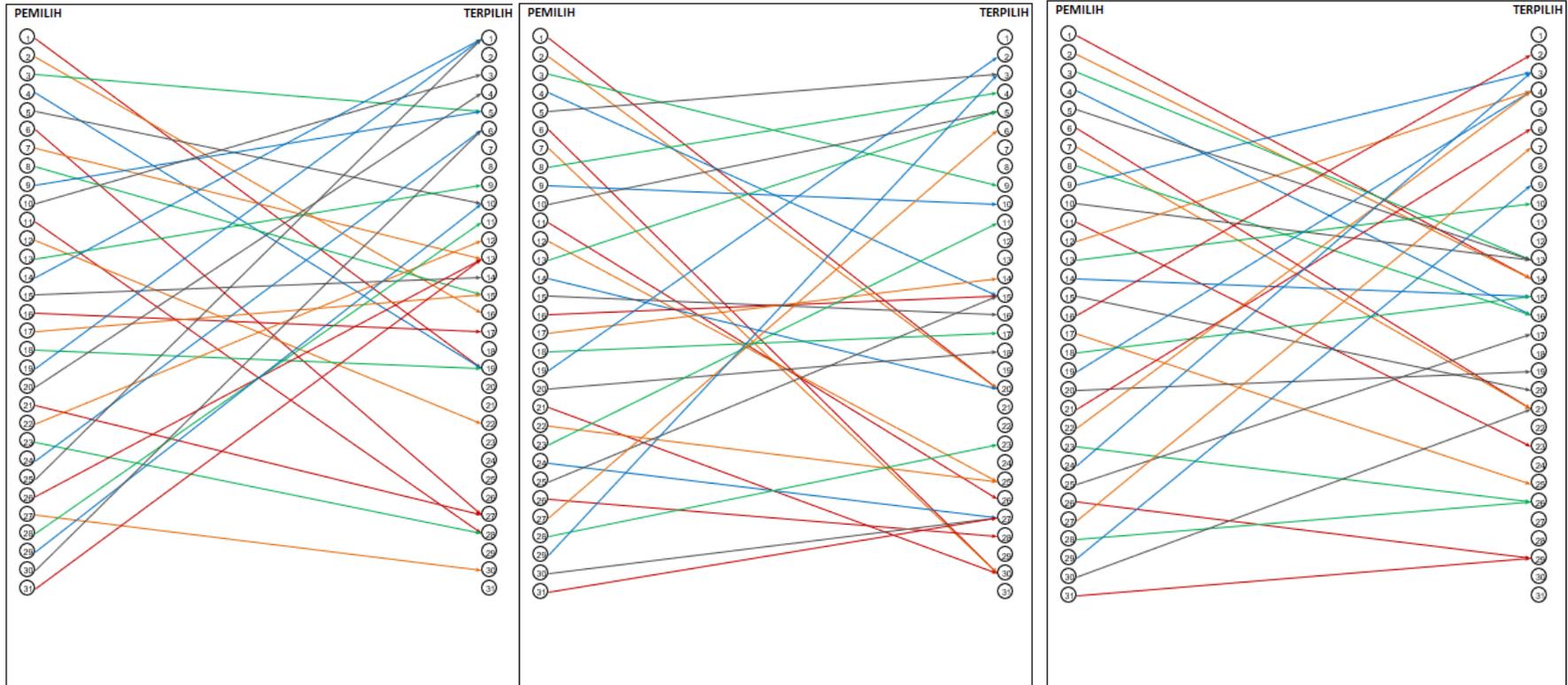
C. Kelas XII E

No	Nama	L/P	3 Orang Disukai			3 Orang Dihindari			1 Orang Kepercayaan
1	AA	L	7	8	35	25	21	32	3
2	AFR	L	15	7	14	21	8	16	14
3	AS	L	14	2	1	7	27	25	14
4	AA	L	12	7	2	17	1	8	12
5	APR	P	25	19	27	18	15	7	25
6	ANA	P	19	33	5	21	32	7	22
7	AS	L	16	1	4	8	3	17	2
8	BPIR	L	9	14	12	7	32	20	3
9	DS	L	16	12	17	21	28	32	16
10	FD	P	23	3	1	21	24	27	33
11	F	P	28	34	26	17	14	15	28
12	HF	L	7	2	15	7	21	24	2
13	KPA	P	23	22	10	18			23
14	MAR	L	12	1	8	35	5	28	12
15	MAM	L	8	17	16	21	32	35	9
16	MEK	L	18	15	1	5	32	21	14
17	MLZ	L	7	12	16	11	9	29	14
18	MZN	L	12	16	3	21	32	9	12
19	M	P	6	5	27	14	15	16	6
20	NF	P	22	23	13	31	30	16	10
21	NR	P	16	29	32	5	19	33	32
22	NN	P	6	31	5	21	18	32	6
23	NAA	P	13	10	33	21	27	31	13
24	NA	P	30	20	29	21	18	4	20
25	NDH	P	34	5	28	21	7	32	20
26	NK	P	33	10	34	21	32	4	34
27	R	P	35	19	5	18	8	4	35
28	RH	P	20	25	11	21	32	7	3
29	RS	P	22	27	20	21	32	7	20
30	SAR	P	24	31	20	1	16	18	24
31	SRL	P	20	13	27				3
32	SFM	P	3	33	5	21	27	28	3
33	TAZZSP	P	10	6	23	21	27	32	10
34	VAA Y	P	5	10	33	20	32	4	5
35	WPS	P	27	5	19	8	14	17	27

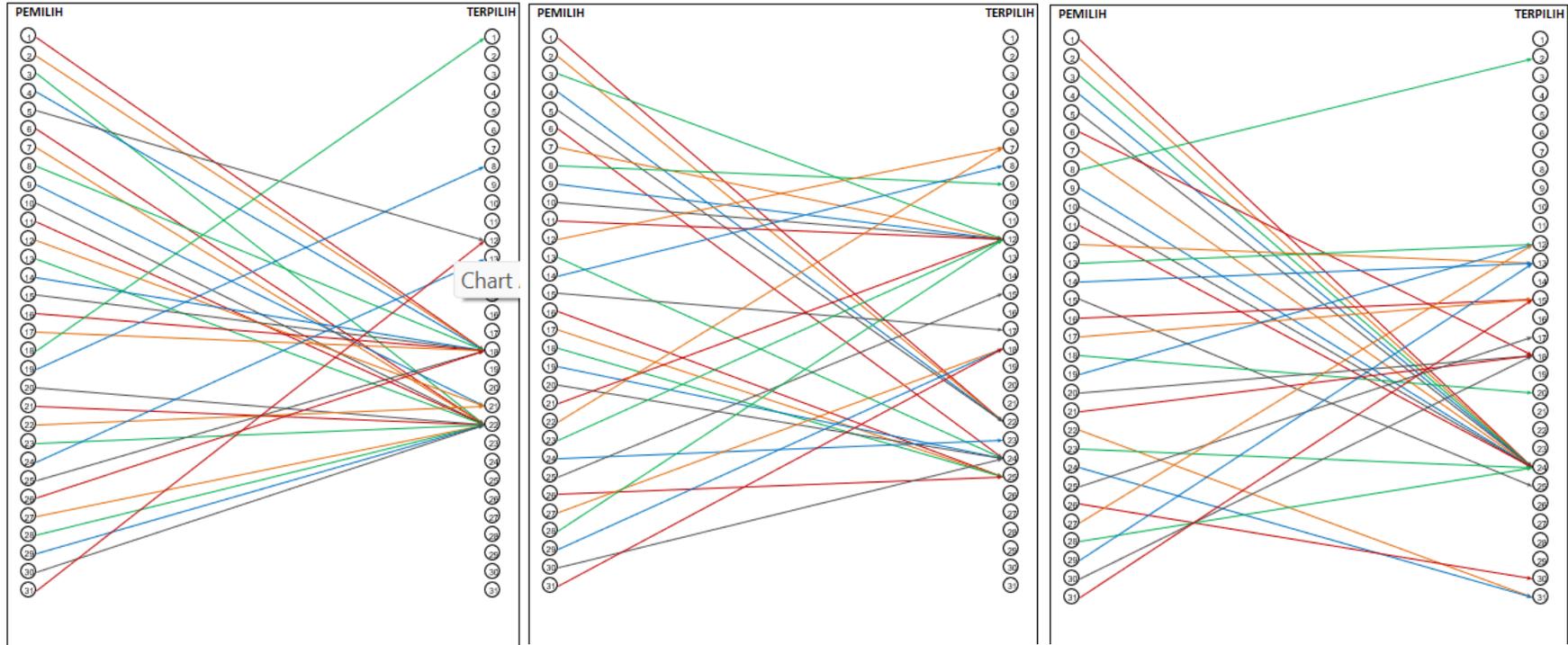
Lampiran 6 Sosiogram Sosiometri

A. Kelas X C

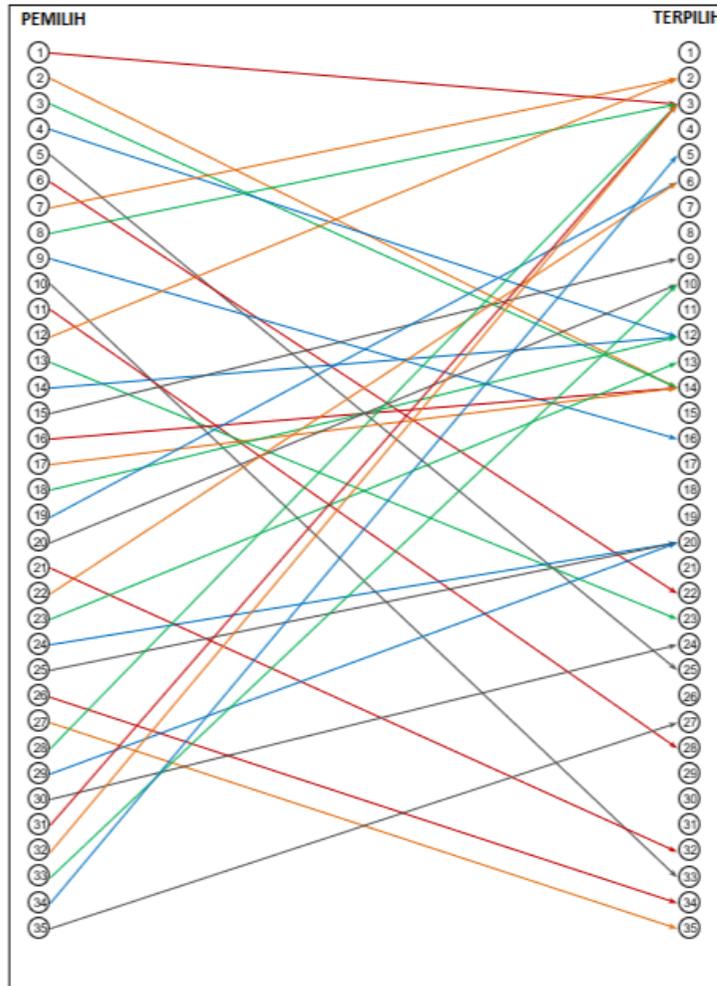
1. Tiga orang yang disukai



2. Tiga orang yang dihindari

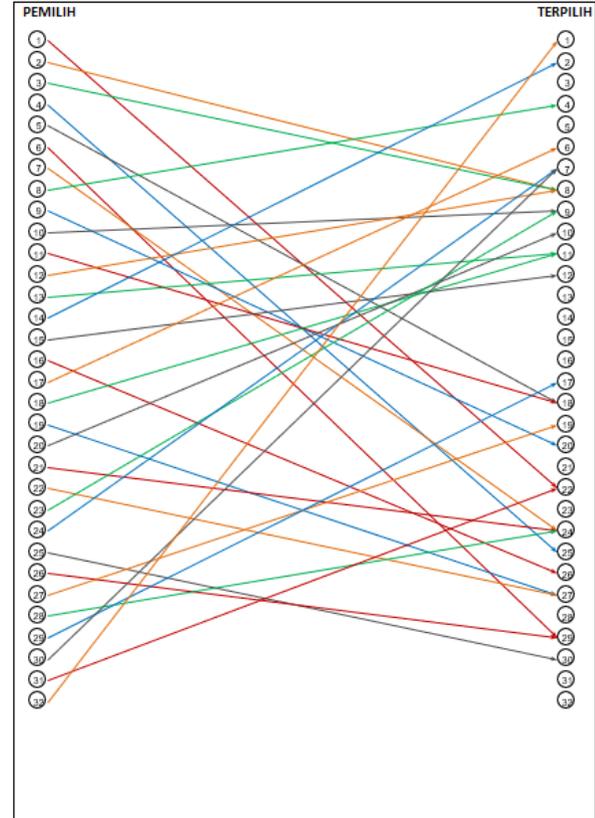
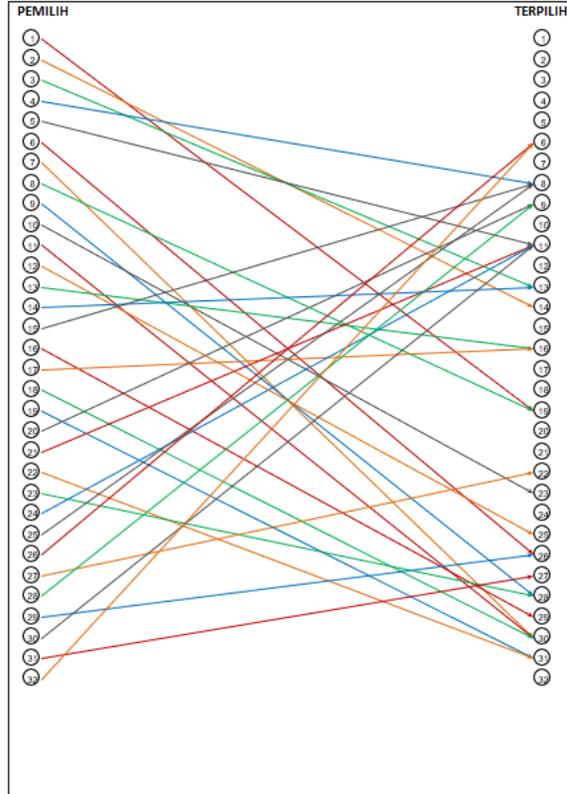
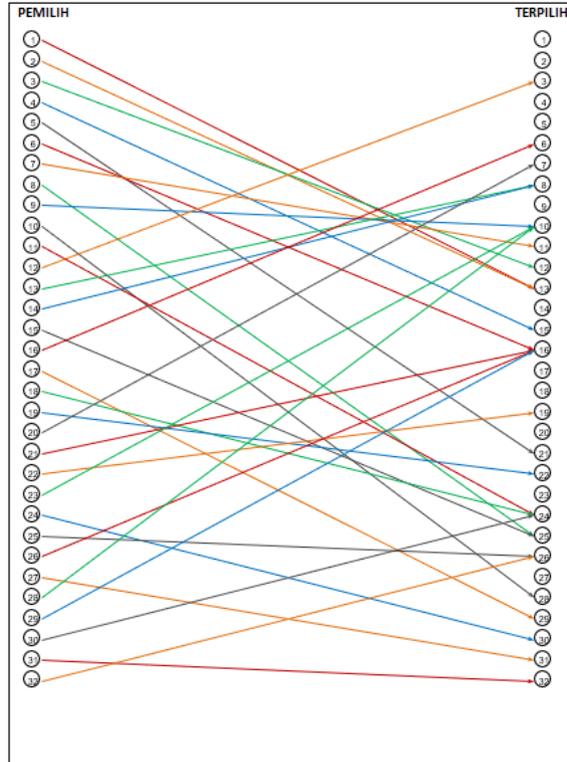


3. Satu orang kepercayaan

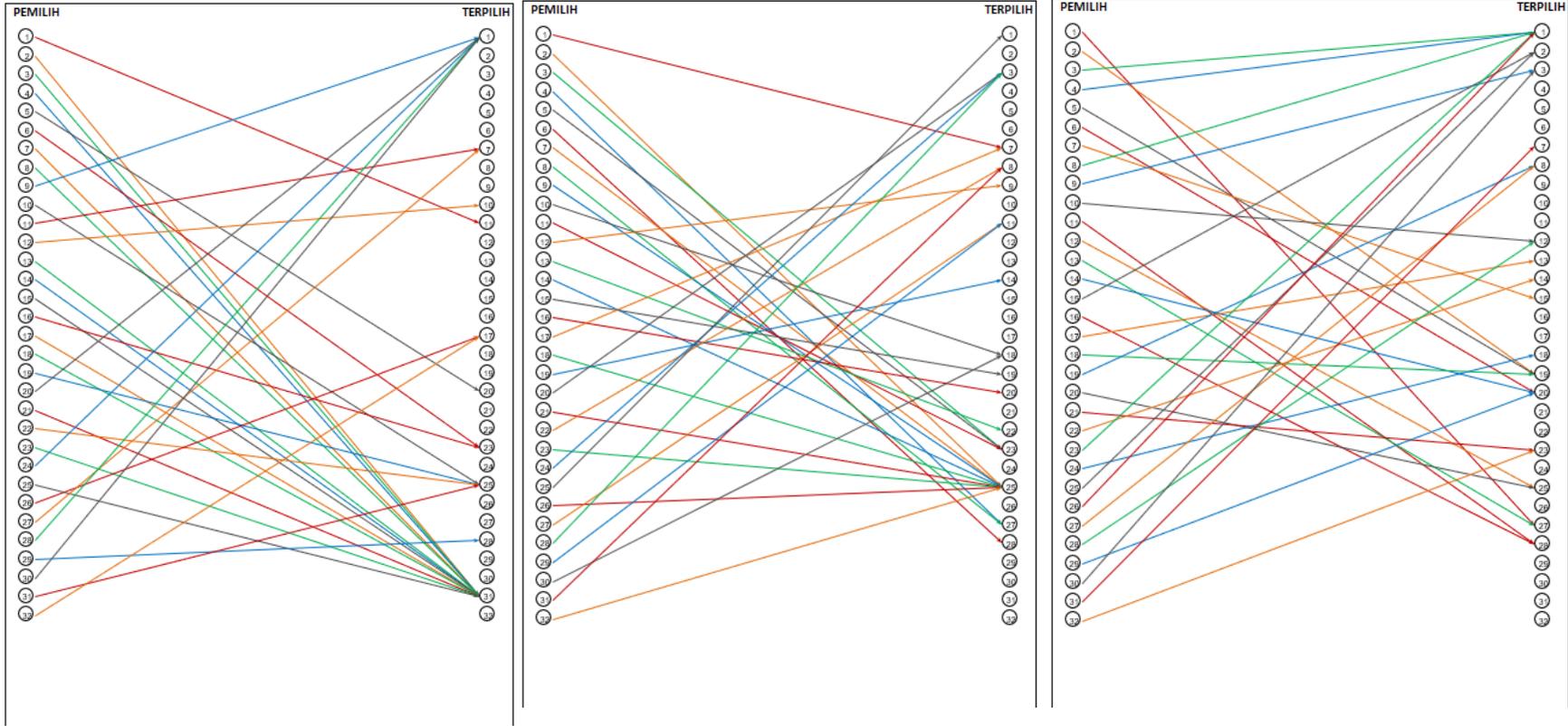


B. Kelas XI G

1. Tiga orang yang disukai

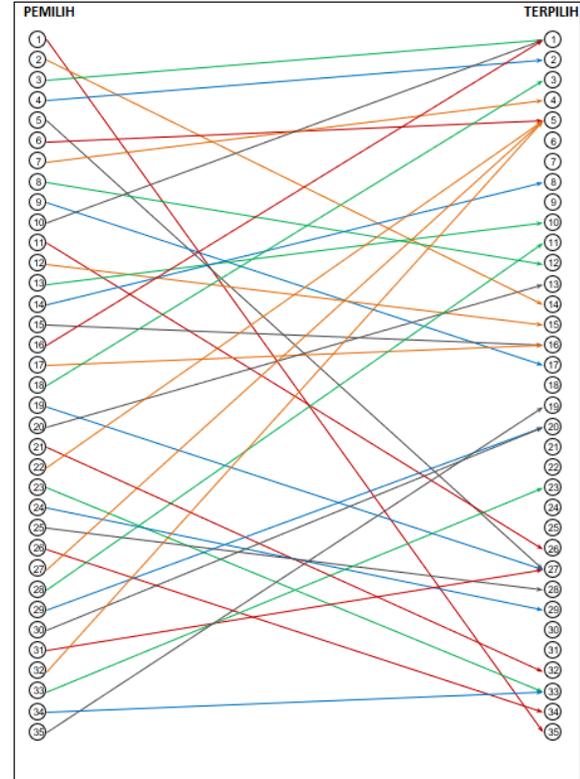
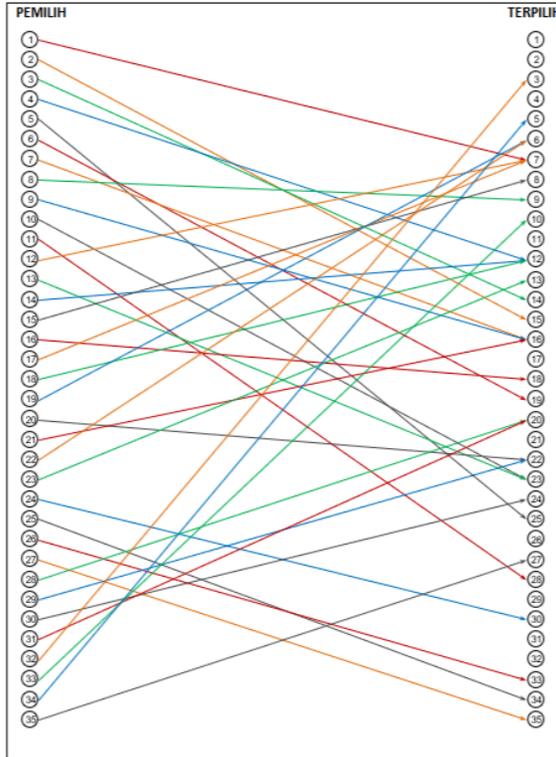
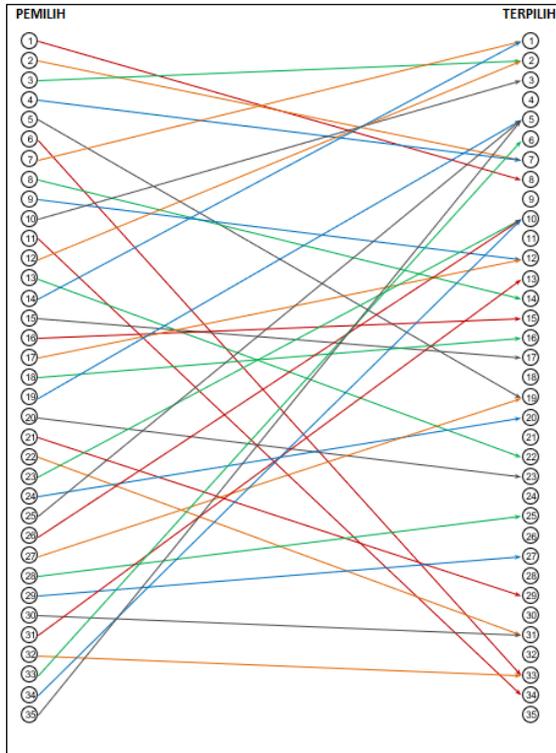


2. Tiga orang yang dihindari

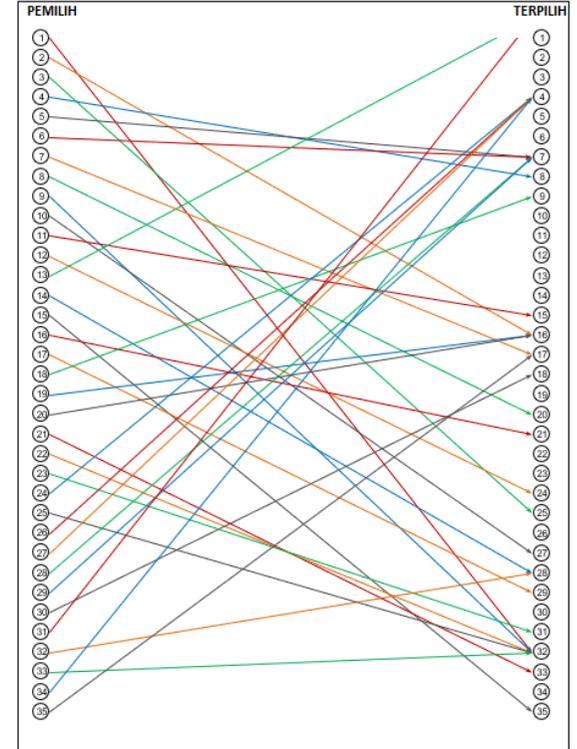
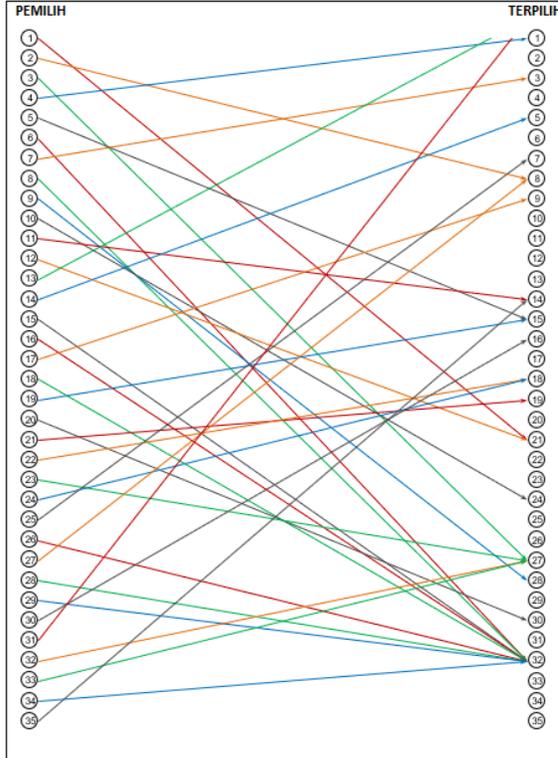
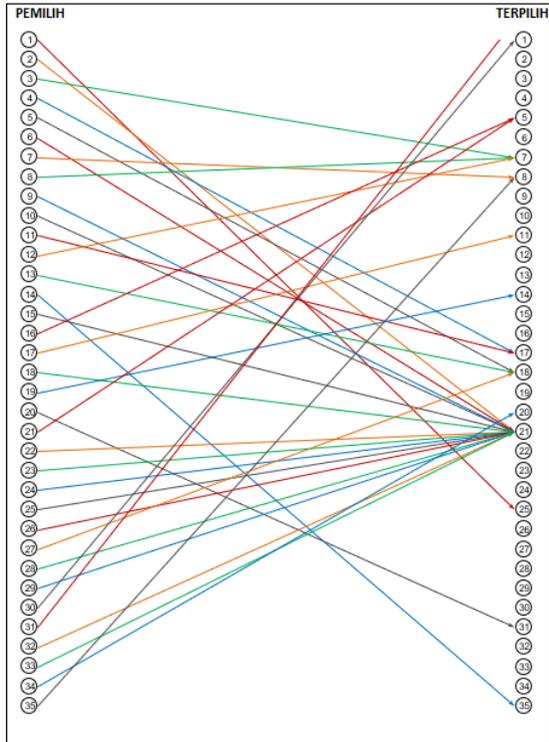


C. Kelas XII E

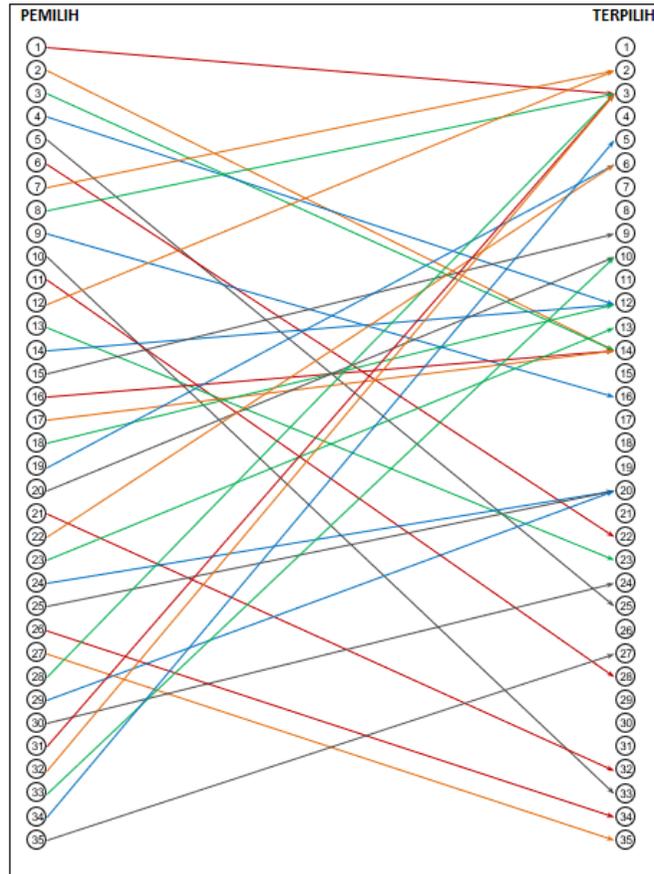
1. Tiga orang yang disukai



2. Tiga orang yang dihindari



3. Satu orang kepercayaan



Lampiran 7 Hasil Lembar Kesediaan Konseling Sebaya

A. MZI

LEMBAR KESEDIAAN KONSELOR SEBAYA

Nama : [REDACTED]
Kelas : X₄

Dengan ini, saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konselor sebaya dalam penelitian Rifa Fauza Ashfiya berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan tanggung jawab untuk mendengarkan dan mendukung teman-teman. Partisipasi saya akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai konseling sebaya. Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas ini dengan tanggung jawab dan bersedia mengikuti pelatihan yang diperlukan. Saya juga memahami bahwa informasi yang saya dapat akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 20 Januari 2025



B. FA

LEMBAR KESEDIAAN KONSELOR SEBAYA

Nama : [REDACTED]
Kelas : XI G

Dengan ini, saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konselor sebaya dalam penelitian Rifa Fauza Ashfiya berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan tanggung jawab untuk mendengarkan dan mendukung teman-teman. Partisipasi saya akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai konseling sebaya. Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas ini dengan tanggung jawab dan bersedia mengikuti pelatihan yang diperlukan. Saya juga memahami bahwa informasi yang saya dapat akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 20 Januari 2025



C. FD

LEMBAR KESEDIAAN KONSELOR SEBAYA

Nama : [REDACTED]
Kelas : XII C

Dengan ini, saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konselor sebaya dalam penelitian Rifa Fauza Ashfiya berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan tanggung jawab untuk mendengarkan dan mendukung teman-teman. Partisipasi saya akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai konseling sebaya. Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas ini dengan tanggung jawab dan bersedia mengikuti pelatihan yang diperlukan. Saya juga memahami bahwa informasi yang saya dapat akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 20 Januari 2025



Lampiran 8 Hasil Lembar Kesediaan Konseli

A. MNM

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : XXXXXXXXXX
Kelas : XC

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025


B. AH

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : XXXXXXXXXX
Kelas : XC

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025


C. RP

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : XXXXXXXXXX
Kelas : XI G

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025


D. MR

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : XXXXXXXXXX
Kelas : XXXXXXXXXX

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025


E. NR

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : [REDACTED]
 Kelas : 12 E

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025



F. NN

LEMBAR KESEDIAAN KONSELI

Nama : [REDACTED]
 Kelas : 11-E

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai konseli dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifa Fauza Ashfiya, berjudul "Efektivitas Konseling Sebaya untuk Mengatasi Konflik Pertemanan pada Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin." Saya memahami bahwa peran ini melibatkan keterbukaan untuk berbagi pengalaman dan perasaan, serta menerima dukungan dari konselor sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan yang saya hadapi. Saya berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dengan serius dan bersedia untuk berkolaborasi dengan konselor sebaya. Saya juga memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banjarmasin, 11 Februari 2025



Lampiran 9 RPL Pelatihan Konseling Sebaya

A. Pertemuan Pertama

**RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
PELATIHAN KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025**

Jenis Layanan : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Sosial
Tema : Pengenalan Konseling Sebaya dan Pemahaman Konflik
Aspek Perkembangan : Pemahaman
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Pertemuan I	Tujuan Layanan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami konsep dasar konseling sebaya dan perannya dalam membantu teman sebaya mengatasi permasalahan. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk konflik dalam pertemanan dan memahami faktor-faktor penyebabnya. 3. Peserta didik menyadari pentingnya komunikasi yang baik dalam mencegah dan menyelesaikan konflik.
	Metode, Alat dan Media <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Dialog Interaktif 2. Alat/Media : PPT
	Pra-Konseling <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengumpulkan data pribadi dengan angket sosiometri untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial di antara mereka. Angket ini mencakup pertanyaan tentang teman yang disukai, dihindari, dan yang dianggap dapat dipercaya. 2. Setelah mendapatkan data maka dianalisis untuk mengidentifikasi calon konselor sebaya dan peserta didik yang memiliki konflik. 3. Seleksi dan pemilihan konselor sebaya dengan wawancara atau observasi. 4. Melakukan pelatihan konseling sebaya.

	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam b. Doa bersama c. Perkenalan antara fasilitator dan calon konselor sebaya. d. Membuat kontrak kesediaan mengikuti proses pelatihan konseling sebaya untuk membantu mengatasi konflik pertemanan. e. Fasilitator dan calon konselor sebaya menyepakati waktu selama pelatihan berlangsung f. Fasilitator menjelaskan kepada anggota kelompok tentang pengertian dan tujuan konseling sebaya dilaksanakan. 2. Transisi <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana. b. Fasilitator menjelaskan kepada calon konselor sebaya untuk membantu memecahkan permasalahan konflik pertemanan. 3. Inti Penjelasan mengenai layanan konseling sebaya dan konflik pertemanan <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator menjelaskan pengertian konseling sebaya dan konflik pertemanan b. Mengenalkan prinsip-prinsip konseling sebaya seperti asas-asas dan diskusi betapa pentingnya menjaga kepercayaan dalam proses konseling c. Pengenalan keterampilan dasar konseling d. Fasilitator mempresentasikan studi kasus sederhana tentang konflik pertemanan kemudian calon konselor sebaya diminta untuk menganalisis kasus dan memberikan saran penyelesaiannya e. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah seperti identifikasi masalah, menentukan penyebab utama, mencari solusi alternatif, memilih solusi terbaik dan mengevaluasi setelah solusi diterapkan. 4. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator mengajak peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan. b. Fasilitator merangkum proses kegiatan
--	---

	<p>c. Fasilitator memberikan dorongan dan motivasi kepada calon konselor sebaya untuk percaya diri dalam menjalankan perannya.</p> <p>d. Kegiatan ditutup dengan doa bersama.</p>
	<p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perubahan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan konflik pertemanan. 2. Mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep konseling sebaya dan resolusi konflik
	<p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan. 2. Menggunakan umpan balik dari peserta didik mengenai efektivitas metode yang digunakan. 3. Mengevaluasi sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan siap menjalankan peran sebagai konselor sebaya.
	<p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendampingan bagi konselor sebaya dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah. 2. Melibatkan guru BK atau wali kelas dalam mendukung keberlanjutan program konseling sebaya. 3. Pemberian materi lanjutan

Banjarmasin, 20 Januari 2025

Mengetahui,

Guru BK

Siti Rahmah, S.Pd
NIP. 198611132009012003

Praktikkan

Rifa Fauza Ashfiya
NIM. 210101060068

B. Pertemuan Kedua

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
PELATIHAN KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Tema	: Keterampilan Dasar Konseling Sebaya dan Teknik Resolusi (Penyelesaian) Konflik Dalam Pertemanan
Aspek Perkembangan	: Pemahaman
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

Pertemuan II	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menguasai keterampilan dasar konseling sebaya, seperti mendengarkan aktif, empati, dan komunikasi asertif. 2. Peserta didik mampu menerapkan berbagai teknik resolusi konflik dalam pertemanan secara efektif. 3. Peserta didik dapat mengelola emosi dan membantu teman sebaya menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan konflik.
	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Dialog Interaktif 2. Alat/Media : PPT
	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan kabar c. Mengingat kembali materi pada pertemuan pertama d. Mereview hasil pertemuan sebelumnya e. Menyampaikan tujuan dan agenda pertemuan kedua. 2. Transisi <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana

	<p>b. Fasilitator memberikan gambaran singkat tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam penyelesaian konflik.</p> <p>c. Menanyakan kesiapan untuk materi selanjutnya</p> <p>3. Tahap Inti</p> <p>a. Penyampaian materi keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterampilan Komunikasi Efektif (Teknik mendengarkan, menghindari prasangka dan cara memberikan respons) 2) Teknik Peyelesaian Konflik (Identifikasi akar konflik, Pengelolaan emosi dalam konflik, dan pendekatan kolaboratif untuk mencari <i>win-win solution</i>) 3) Peran Konselor Sebaya (Menjadi penengah yang netral dan tidak memihak juga mendorong komunikasi dua arah yang sehat) <p>b. Simulasi kasus penyelesaian konflik dan diskusi kelompok</p> <p>4. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator merangkul kegiatan inti dan poin penting yang telah dipelajari. b. Memberikan kesempatan kepada calon konselor sebaya untuk mengungkapkan refleksi mereka terhadap kegiatan ini. c. Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu mencoba menggunakan teknik komunikasi dan penyelesaian konflik dalam interaksi nyata dengan teman yang berkonflik. d. Doa bersama dan penutup. <p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perubahan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan konflik pertemanan. 2. Mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep konseling sebaya dan resolusi konflik <p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan. 2. Menggunakan umpan balik dari peserta didik mengenai efektivitas metode yang digunakan. 3. Mengevaluasi sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan siap menjalankan peran sebagai konselor sebaya.
--	---

	<p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan pendampingan bagi konselor sebaya dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah.2. Melibatkan guru BK atau wali kelas dalam mendukung keberlanjutan program konseling sebaya.3. Pemberian materi lanjutan.
--	---

Banjarmasin, 23 Januari 2025

Mengetahui,

Guru BK



Siti Rahmah, S.Pd
NIP. 198611132009012003

Praktikkan



Rifa Fauza Ashfiya
NIM. 210101060068

C. Pertemuan Ketiga

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
PELATIHAN KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Sosial
Tema	: Dinamika Kelompok dan Strategi Memperkuat Hubungan Antar Teman yang Berkonflik.
Aspek Perkembangan	: Pemahaman
Pertemuan	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

Pertemuan III	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami konsep dinamika kelompok dan dampaknya terhadap hubungan sosial. 2. Peserta didik mampu menerapkan strategi untuk memperkuat hubungan antar teman setelah konflik terjadi. 3. Peserta didik menyadari pentingnya kerja sama dan toleransi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.
	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Dialog Interaktif 2. Alat/Media : PPT
	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan kabar c. Mengingat kembali materi pada pertemuan pertama d. Mereview hasil tugas dari pertemuan kedua, termasuk pengalaman calon konselor dalam mencoba teknik komunikasi efektif dan penyelesaian konflik e. Menyampaikan tujuan pertemuan ketiga, yaitu memahami dinamika kelompok dan strategi memperbaiki hubungan antar teman.

	<p>2. Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan selingan berupa <i>ice breaking</i> bertema kolaboratif b. Fasilitator mengarahkan diskusi singkat tentang pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan konflik kelompok. c. Menanyakan kesiapan untuk materi selanjutnya. <p>3. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian materi keterampilan <ol style="list-style-type: none"> 1) Dinamika kelompok (bagaimana hubungan antar anggota kelompok memengaruhi perilaku individu) 2) Strategi Memperkuat Hubungan (Membantu pihak yang berkonflik menemukan kesamaan kepentingan, dan Teknik rekonsiliasi: permintaan maaf, memberi kesempatan kedua, dan membangun kepercayaan.) b. Studi kasus (simulasi konflik) dan calon konselor kemudian mempresentasikan solusi mereka. <p>4. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitator merangkum poin-poin utama dari materi tentang dinamika kelompok dan strategi memperbaiki hubungan. b. Memberikan kesempatan kepada calon konselor sebaya untuk merefleksikan pengalaman simulasi. c. Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya: memberikan konseling sebaya kepada teman yang berkonflik secara langsung d. Doa bersama dan penutupan.
	<p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perubahan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan konflik pertemanan. 2. Mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep konseling sebaya dan resolusi konflik <p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan umpan balik dari peserta didik mengenai efektivitas metode yang digunakan. 3. Mengevaluasi sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan siap menjalankan peran sebagai konselor sebaya.
	<p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendampingan bagi konselor sebaya dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah. 2. Melibatkan guru BK atau wali kelas dalam mendukung keberlanjutan program konseling sebaya. 3. Penugasan observasi <i>baseline</i> 1 4. Pemberian materi lanjutan.

Banjarmasin, 3 Februari 2025

Mengetahui,

Guru BK



Rica Salehah, S.Pd

Praktikkan



Rifa Fauza Ashfiya

D. Pertemuan Keempat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
PELATIHAN KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Dasar
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Evaluasi dan strategi pencegahan konflik
 Aspek Perkembangan : Pemahaman
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Pertemuan IV	Tujuan Layanan 1. Peserta didik dapat mengevaluasi efektivitas penyelesaian konflik yang telah dilakukan. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda-tanda konflik yang berpotensi muncul di lingkungan sosial mereka. 3. Peserta didik dapat menerapkan strategi pencegahan konflik untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang lebih positif dan mendukung.
	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Dialog Interaktif 2. Alat/Media : PPT
	Pelaksanaan 1. Pembukaan a. Memberi salam dan doa bersama b. Menanyakan suasana hati hari ini c. Mereview hasil pertemuan sebelumnya, termasuk hasil observasi teman yang berkonflik d. Menyampaikan tujuan pertemuan keempat: evaluasi proses konseling dan strategi pencegahan konflik. 2. Tahap Transisi a. Melakukan kegiatan <i>ice-breaking</i> singkat, seperti permainan "Bercerita Positif," di mana setiap peserta menyebutkan satu pengalaman baik selama pelatihan atau saat melakukan konseling sebaya. b. Fasilitator memberikan umpan balik positif untuk membangun semangat kelompok.

	<p>c. Fasilitator menanyakan kesiapan untuk kegiatan selanjutnya</p> <p>3. Tahap Inti</p> <p>a. Evaluasi Proses Konseling Sebaya, Setiap calon konselor menyampaikan laporan singkat tentang konseling sebaya yang telah dilakukan dan menjelaskan kasus, pendekatan yang digunakan, dan hasil yang dicapai.</p> <p>b. Kelompok memberikan masukan dan saran terhadap laporan dari rekan mereka.</p> <p>c. Fasilitator memberikan penilaian berdasarkan keterampilan komunikasi, empati, dan penyelesaian masalah.</p> <p>d. Setiap peserta merefleksikan apa yang telah dipelajari selama proses konseling dan apa yang masih perlu ditingkatkan.</p> <p>e. Pemberian materi tentang Strategi Pencegahan Konflik (pentingnya komunikasi efektif dalam hubungan sosial, teknik pengelolaan emosi untuk mencegah konflik eskalasi, dan pendekatan kolaboratif untuk menyelesaikan potensi konflik sebelum membesar)</p> <p>f. Latihan praktik, simulasi pencegahan konflik di mana calon konselor bermain peran</p> <p>4. Penutup</p> <p>a. Fasilitator merangkum pembelajaran dari seluruh proses pelatihan, termasuk evaluasi dan strategi pencegahan konflik.</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada calon konselor sebaya untuk terus menggunakan keterampilan mereka dalam membantu teman.</p> <p>c. Menutup kegiatan dengan doa bersama.</p>
	<p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perubahan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan konflik pertemanan. 2. Mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep konseling sebaya dan resolusi konflik <p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan. 2. Menggunakan umpan balik dari peserta didik mengenai efektivitas metode yang digunakan.

	<p>3. Mengevaluasi sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan siap menjalankan peran sebagai konselor sebaya.</p>
	<p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendampingan bagi konselor sebaya dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah. 2. Melibatkan guru BK atau wali kelas dalam mendukung keberlanjutan program konseling sebaya. 3. Pemberian <i>intervensi</i> konseling sebaya oleh konselor sebaya untuk subjek yang berkonflik

Banjarmasin, 10 Februari 2025

Mengetahui,

Guru BK



Rica Salehah, S.Pd

Praktikkan



Rifa Fauza Ashfiza

Lampiran 10 RPL Konseling Sebaya

A. MNM dan AH

1. Hari Pertama

**RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025**

Jenis Layanan : Layanan Responsif
Bidang Layanan : Sosial
Tema : Pengenalan & Membangun Kepercayaan
Aspek Perkembangan : Pemahaman
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 X 30 menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi b. Alat/Media :-
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi antara antar konseli berdasarkan laporan atau pengamatan. b. Konselor sebaya menentukan strategi pendekatan yang sesuai untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan konflik. c. Persiapan tempat yang nyaman dan kondusif untuk sesi konseling. d. Menyusun alur percakapan agar sesi berjalan efektif. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan b. Konselor sebaya menjelaskan bahwa sesi ini bertujuan untuk membantu mereka memahami dan menyelesaikan konflik, bukan untuk menyalahkan siapa pun. c. Konselor sebaya membangun rasa aman d. Konselor Sebaya menyampaikan aturan dalam sesi, seperti mendengarkan tanpa menyela dan berbicara dengan jujur. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengawali sesi dengan pertanyaan ringan untuk mencairkan suasana.

	<p>b. Konselor sebaya memastikan bahwa konseli siap berbicara mengenai konflik yang terjadi.</p> <p>c. Mengajak mereka untuk secara perlahan mengungkapkan perasaan dan pengalaman masing-masing terkait konflik.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu.</p> <p>b. Konselor sebaya menggali lebih dalam terkait emosi dan keadaan konseli</p> <p>c. Konselor sebaya membantu memahami sudut pandang masing-masing dengan memberikan refleksi ulang dari yang mereka sampaikan</p> <p>d. Konselor sebaya menanyakan apakah mereka bersedia melakukan perbaikan kecil dalam interaksi sehari-hari.</p> <p>e. Konselor sebaya menegaskan bahwa perbaikan hubungan tidak harus terjadi secara instan, tetapi bisa dimulai dari hal kecil.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan afirmasi bahwa perasaan konseli adalah valid dan wajar dalam situasi ini.</p> <p>b. Menyampaikan bahwa konflik bisa menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kedewasaan dalam berinteraksi.</p> <p>c. Konselor sebaya memotivasi mereka untuk mencoba langkah kecil yang telah disepakati sebagai bentuk awal perbaikan hubungan.</p> <p>d. Konselor sebaya memberitahukan ada sesi lanjutan untuk konseling sebaya</p> <p>e. Konselor sebaya menutup dengan salam</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Apakah konseli merasa lebih nyaman setelah konseling pertama?</p> <p>b. Apakah mereka bersedia melakukan langkah-langkah kecil yang disarankan?</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.</p>

Banjarmasin, 11 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



Siti Rahmah, S.Pd

NIP. 198611132009012003

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

NIM. 210101060068

Konselor Sebaya



Muhammad Zainal Ilmi

2. Hari Kedua

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

KONSELING SEBAYA

MAN 3 BANJARMASIN

TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan	: Layanan Responsif
Bidang Layanan	: Sosial
Tema	: Penetapan Tujuan dan Strategi Konflik
Fungsi Layanan	: Pengentasan
Pertemuan	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode : Diskusi Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan pertama untuk melihat perkembangan yang telah terjadi. Konselor sebaya menyiapkan pertanyaan eksploratif untuk membantu konseli menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian konflik. Menentukan pendekatan yang sesuai agar keduanya dapat menerima strategi yang akan disusun. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan Konselor sebaya apakah ada perkembangan dari langkah kecil yang disarankan sebelumnya (misalnya, menyapa atau tersenyum saat bertemu). Menjelaskan bahwa pertemuan ini difokuskan untuk menentukan tujuan yang ingin mereka capai dalam menyelesaikan konflik dan menyusun strategi yang bisa diterapkan. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan perasaan mereka setelah mencoba langkah awal perubahan.

	<p>b. Konselor sebaya mengidentifikasi apakah masih ada hambatan yang membuat mereka kesulitan untuk lebih terbuka satu sama lain.</p> <p>c. Mendorong mereka untuk mengungkapkan harapan masing-masing terhadap hubungan mereka ke depan.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu.</p> <p>b. Konselor sebaya membantu mereka merumuskan tujuan yang realistis dan bisa dicapai secara bertahap.</p> <p>c. Konselor sebaya membantu menetapkan tujuan yang sudah disepakati dan mengajak konseli untuk menyusun strategi penyelesaian konflik yang bisa mereka lakukan.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam menetapkan tujuan serta strategi yang telah disepakati.</p> <p>b. Konselor sebaya menegaskan bahwa proses ini bersifat bertahap, dan tidak perlu merasa terbebani untuk langsung menyelesaikan semuanya sekaligus.</p> <p>c. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba menerapkan strategi yang telah disusun sebelum pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa hubungan mereka dapat terus membaik.</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Konselor sebaya mengamati apakah konseli menerapkan strategi yang telah disepakati.</p> <p>b. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama konseling</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>c. Catatan proses konseling</p> <p>d. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli</p>

Banjarmasin, 14 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Peneliti

Konselor Sebaya



Siti Rahmah, S.Pd

NIP. 198611132009012003



Rifa Fauza Ashfiya

NIM. 210101060068



Muhammad Zainal Ilmi

3. Hari Ketiga

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)**KONSELING SEBAYA****MAN 3 BANJARMASIN****TAHUN 2024/2025**

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : *Membangun Komunikasi yang Lebih Positif dalam Hubungan Sosial*
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 3
 Durasi : 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode : Diskusi dan Refleksi Alat/Media :-
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan kedua untuk melihat perkembangan yang telah terjadi. Konselor sebaya menyiapkan pertanyaan eksploratif untuk membantu konseli menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian konflik. Menentukan pendekatan yang sesuai agar keduanya dapat merasa nyaman untuk mulai berkomunikasi lebih baik. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan Konselor sebaya apakah ada perkembangan dari langkah kecil yang disarankan sebelumnya (misalnya, menyapa atau tersenyum saat bertemu). Menjelaskan bahwa pertemuan ini difokuskan pada membangun komunikasi yang lebih positif dalam hubungan mereka. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan perasaan mereka setelah mencoba menerapkan strategi pertemuan sebelumnya.

	<p>b. Konselor sebaya mengidentifikasi apakah masih ada kendala dalam membangun komunikasi yang lebih baik.</p> <p>c. Mendorong mereka untuk mengungkapkan harapan masing-masing terhadap hubungan mereka ke depan.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektif mereka tentang komunikasi yang telah terjadi.</p> <p>b. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengenali aspek komunikasi yang perlu diperbaiki.</p> <p>c. Konselor sebaya membantu konseli menyusun strategi komunikasi yang lebih positif.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam diskusi ini</p> <p>b. Konselor sebaya menegaskan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci dalam menjaga hubungan yang sehat.</p> <p>c. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba berkomunikasi dalam situasi sederhana terlebih dahulu sebelum pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus meningkatkan komunikasi yang lebih baik.</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Konselor sebaya mengamati apakah konseli menerapkan strategi yang telah disepakati.</p> <p>b. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan.</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli</p>

Banjarmasin, 17 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Peneliti

Konselor Sebaya



Siti Rahmah, S.Pd

NIP. 198611132009012003



Rifa Fauza Ashfiya

NIM. 210101060068



Muhammad Zainal Ilmi

4. Hari Keempat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif

Bidang Layanan : Sosial

Tema : Memantapkan hubungan dan membangun kerja sama

Pertemuan : 4

Durasi : 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi dan Refleksi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan kedua dari perkembangan sebelumnya b. Konselor sebaya menentukan pendekatan yang tepat agar mereka dapat berinteraksi secara lebih terbuka. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. c. Konselor sebaya menanyakan bagaimana perasaan mereka terkait komunikasi yang telah dibangun dalam pertemuan sebelumnya. d. Menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan membangun kepercayaan dalam hubungan sosial mereka <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan sejauh mana mereka sudah bisa berinteraksi dengan lebih baik. b. Konselor sebaya menanyakan apakah masih ada hambatan dalam berkomunikasi atau bekerja sama dalam kelompok. c. Mendorong mereka untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam bekerja sama, baik dalam tugas kelompok maupun situasi lain.

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya membantu konseli memahami bahwa kerja sama tidak selalu harus dalam bentuk komunikasi langsung, tetapi juga dalam bentuk sikap saling mendukung. Konselor sebaya mengajak konseli melakukan refleksi mengenai situasi dimana mereka perlu bekerja sama, seperti menyelesaikan tugas atau membuat keputusan bersama. Konselor sebaya menanyakan pendapat masing-masing mengenai peran dan kontribusi mereka dalam kerja sama yang lebih baik. Konselor sebaya memberikan strategi untuk membangun kepercayaan seperti konsisten dalam tindakan atau ucapan, dan menghargai satu sama lain. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba menerapkan strategi ini dalam interaksi sehari-hari. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam sesi ini Konselor sebaya menegaskan bahwa kerja sama dan kepercayaan adalah proses yang harus terus dijaga. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba bekerja sama dalam tugas atau situasi sederhana sebelum pertemuan berikutnya. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus menjaga kerja sama dan membangun kepercayaan.
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengamati apakah konseli memahami prinsip kerjasama dan membangun kepercayaan. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling. <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sesi konseling lanjutan. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.
5	<p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Catatan proses konseling. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 19 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



Siti Rahmah, S.Pd

NIP. 198611132009012003

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

NIM. 210101060068

Konselor Sebaya



Muhammad Zainal Ilmi

5. Hari Kelima

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

KONSELING SEBAYA

MAN 3 BANJARMASIN

TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Evaluasi Akhir dan Keberlanjutan Hubungan
 Pertemuan : 5
 Durasi : 1 X 60 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode : Diskusi dan Evaluasi Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya meninjau perkembangan yang telah dicapai konseli. Menyiapkan pertanyaan reflektif untuk membantu konseli mengevaluasi perjalanan mereka selama sesi konseling. Menyusun strategi keberlanjutan agar mereka dapat menjaga hubungan yang lebih baik di masa depan. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. Konselor sebaya menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah melalui proses konseling. Menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan mereka dan menyusun strategi keberlanjutan hubungan sosial. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli merefleksikan perubahan yang telah terjadi dalam interaksi mereka. Menanyakan apakah mereka merasa hubungan mereka sudah lebih baik dibandingkan sebelum konseling. Mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang masih mereka rasakan. <p>Inti</p>

B. RP dan MR

1. Hari Pertama

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Mengidentifikasi Konflik dan Membangun Pemahaman
 Fungsi Layanan : Pemahaman
 Pertemuan : 1
 Durasi : 2 X 30 menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi antara antar konseli berdasarkan pengamatan. b. Konselor sebaya menentukan strategi pendekatan yang sesuai untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan konflik. c. Persiapan tempat yang nyaman dan kondusif untuk sesi konseling. d. Menyusun alur percakapan agar sesi berjalan efektif. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan b. Konselor sebaya menjelaskan tujuan konseling dan menekankan prinsip kerahasiaan. c. Konselor sebaya membangun rasa aman d. Koselor sebaya mengadakan pertemuan terpisah dengan RP dan MR untuk memahami perasaan mereka terhadap konflik yang terjadi. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengawali sesi dengan pertanyaan ringan untuk mencairkan suasana. b. Konselor sebaya memastikan bahwa konseli siap berbicara mengenai konflik yang terjadi.

	<p>c. Mengajak mereka untuk secara perlahan mengungkapkan perasaan dan pengalaman masing-masing terkait konflik.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu.</p> <p>b. Konselor sebaya membantu mereka mengidentifikasi penyebab utama konflik.</p> <p>c. Konselor sebaya memberikan kesempatan untuk merefleksikan perasaan mereka tanpa tekanan.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan afirmasi positif.</p> <p>b. Menyampaikan bahwa konflik bisa menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kedewasaan dalam berinteraksi.</p> <p>c. Konselor sebaya memberikan tugas sederhana: RP dan MR diminta untuk mulai membangun interaksi kecil, seperti saling menyapa saat bertemu.</p> <p>d. Konselor sebaya menekankan bahwa perbaikan hubungan dapat dimulai dari langkah kecil yang konsisten.</p> <p>e. Konselor sebaya menutup dengan salam.</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Observasi terhadap kesiapan konseli dalam mengikuti sesi.</p> <p>b. Respons verbal dan non-verbal selama sesi berlangsung.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.</p>

Banjarmasin, 11 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Norlaila, S.Pd

Peneliti

Rifa Fatza Ashfiya

Konselor Sebaya

Fatih Arzaqillah

1. Hari Kedua

	<p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan perasaan mereka setelah mencoba langkah awal perubahan. Konselor sebaya menanyakan kesiapan konseli untuk memulai sesi konseling <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu. Konselor sebaya menggali masing-masing perspektif konseli dan hambatan yang dialami Konselor sebaya menanyakan kesiapan untuk pertemuan secara langsung pada pertemuan selanjutnya Konselor sebaya memberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara tidak langsung sebagai latihan awal sebelum berbicara langsung. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam menetapkan tujuan serta strategi yang telah disepakati. Konselor sebaya menegaskan bahwa kesalahpahaman ini bukan karena niat buruk, melainkan akibat asumsi yang keliru. Konselor sebaya memberikan tugas untuk mulai merespons komunikasi satu sama lain secara lebih terbuka.
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengamati perubahan dalam sikap dan interaksi selama konseling <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sesi konseling lanjutan Observasi <i>pasca</i> konseling
5	<p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Catatan proses konseling. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 14 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Norlaila, S.Pd

Peneliti

Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya

Fatih Arzaqillah

2. Hari Ketiga

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Membangun Komunikasi yang Lebih Positif dalam Hubungan Sosial
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 3
 Durasi : 1 X 60 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi dan Refleksi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan kedua untuk melihat perkembangan yang telah terjadi. b. Konselor sebaya menyiapkan pertanyaan eksploratif untuk membantu konseli menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian konflik. c. Menentukan pendekatan yang sesuai agar keduanya dapat merasa nyaman untuk mulai berkomunikasi lebih baik. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah. b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan. c. Konselor sebaya menanyakan apakah ada perubahan dalam interaksi mereka setelah sesi sebelumnya. d. Konselor sebaya mengapresiasi perkembangan kecil yang terjadi.. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menanyakan kesiapan konseli untuk memulai proses konseling secara langsung dalam sesi ini <p>Inti</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektif mereka tentang komunikasi yang telah terjadi. b. mengidentifikasi hambatan utama yang masih menghalangi komunikasi mereka. c. Konselor sebaya membimbing mereka dalam menghadapi ketakutan dan kecanggungan mereka. d. Konseli saling meminta maaf dan menyampaikan perasaannya mengenai kejadian tersebut. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas kemauan konseli bertemu secara berhadapan dalam diskusi ini b. Konselor sebaya menegaskan bahwa rekonsiliasi adalah proses bertahap yang memerlukan usaha dari kedua belah pihak. c. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba berkomunikasi dalam situasi sederhana terlebih dahulu sebelum pertemuan berikutnya. d. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus meningkatkan komunikasi yang lebih baik.
4	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan RP dan MR dalam menyampaikan perasaan secara langsung. b. Konselor sebaya mengamati apakah ada pengurangan ketegangan dalam interaksi mereka. <p>Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan sesi konseling lanjutan. b. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.
5	<p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catatan proses konseling. b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 17 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



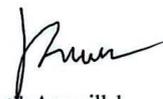
Norlaila, S.Pd

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya



Fatih Arzaqillah

3. Hari Keempat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Meningkatkan Kualitas Komunikasi
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 4
 Durasi : 1 X 60 Menit

1	Tujuan Layanan a. Membantu konseli membangun komunikasi yang lebih terbuka dan nyaman. b. Membantu mereka mengenali pola komunikasi yang efektif. c. Mendorong mereka untuk mulai berinteraksi di luar konteks akademik.
2	Metode, Alat dan Media a. Metode : Diskusi dan Refleksi b. Alat/Media : -
3	Langkah-Langkah Kegiatan Pra Konseling a. Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan ketiga dari perkembangan sebelumnya. b. Konselor sebaya menentukan pendekatan yang tepat agar mereka dapat berinteraksi secara lebih terbuka. Pembukaan a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. c. Konselor sebaya menanyakan perasaan mereka setelah mulai berbicara langsung. Transisi a. Konselor sebaya mengapresiasi keberanian mereka dalam berkomunikasi. b. Konselor sebaya menanyakan apakah masih ada hambatan dalam berkomunikasi. c. Konselor sebaya menanyakan kesiapan melanjutkan proses konseling. Inti a. Konselor sebaya membantu merefleksikan bagaimana perasaan mereka setelah mulai berinteraksi kembali.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Konselor sebaya membantu mereka mengenali langkah-langkah untuk meningkatkan komunikasi mereka. c. Konselor sebaya menanyakan pendapat masing-masing mengenai harapan mereka terhadap hubungan ke depan. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menekankan bahwa rekonsiliasi tidak perlu terburu-buru. b. Konselor sebaya sepakat untuk memperluas interaksi mereka secara bertahap.
4	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengamati apakah konseli mulai merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. b. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling. <p>Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan sesi konseling lanjutan. b. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.
5	<p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catatan proses konseling. b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 19 Februari 2025

Guru BK



Norlaila, S.Pd

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya



Fatih Arzaqillah

4. Hari Kelima

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

KONSELING SEBAYA

MAN 3 BANJARMASIN

TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Evaluasi Akhir dan Keberlanjutan Hubungan
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 5
 Durasi : 1 X 60 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi dan Evaluasi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya meninjau perkembangan yang telah dicapai konseli. b. Menyiapkan pertanyaan reflektif untuk membantu konseli mengevaluasi perjalanan mereka selama sesi konseling. c. Menyusun strategi keberlanjutan agar mereka dapat menjaga hubungan yang lebih baik di masa depan. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. c. Konselor sebaya menanyakan perkembangan interaksi konseli setelah sesi sebelumnya. d. Menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan mereka dan menyusun strategi keberlanjutan hubungan. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengapresiasi usaha mereka dalam membangun komunikasi yang lebih baik. b. Menanyakan apakah mereka merasa hubungan mereka sudah lebih baik dibandingkan sebelum konseling.

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya meminta konseli untuk mengungkapkan perasaan mereka tentang proses yang telah dijalani. Konselor sebaya menanyakan faktor penghambat mereka dalam berinteraksi. Konselor sebaya membantu mereka memahami bahwa kecanggungan adalah hal wajar yang akan berkurang seiring waktu. Konselor sebaya memberikan tips tentang cara mempertahankan hubungan yang sehat dan menghindari konflik di masa depan. Memastikan bahwa kedua belah pihak memahami pentingnya keterbukaan dan komunikasi dalam menjalin hubungan sosial. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya memberikan apresiasi atas upaya konseli dalam memperbaiki hubungan mereka. Konselor sebaya menegaskan bahwa hubungan yang sehat memerlukan usaha dan keterbukaan. Memotivasi mereka untuk tetap menjaga komunikasi yang sehat dan saling menghormati. Mengakhiri sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus mempertahankan hubungan baik tanpa perlu pendampingan lebih lanjut.
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengamati apakah konseli memahami proses konseling yang sudah disusun dalam menjaga hubungan Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling. <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya akan tetap membuka komunikasi jika konseli membutuhkan bimbingan di kemudian hari. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.
5	<p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Catatan proses konseling. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 21 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



Norlaila, S.Pd

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya



Fatih Arzaqillah

C. NR dan NN

1. Hari Pertama

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)**KONSELING SEBAYA****MAN 3 BANJARMASIN****TAHUN 2024/2025**

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Pribadi
 Tema : Pengenalan & Membangun Kepercayaan
 Aspek Perkembangan : Pemahaman
 Pertemuan : 1
 Durasi : 2 X 30 menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode : Diskusi Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi antara antar konseli berdasarkan laporan atau pengamatan. Konselor sebaya menentukan strategi pendekatan yang sesuai untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan konflik. Persiapan tempat yang nyaman dan kondusif untuk sesi konseling. Menyusun alur percakapan agar sesi berjalan efektif. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan Konselor sebaya menjelaskan bahwa sesi ini bertujuan untuk membantu mereka memahami dan menyelesaikan konflik, bukan untuk menyalahkan siapa pun. Konselor sebaya membangun rasa aman. Konselor Sebaya menekankan bahwa proses ini bertahap dan tidak ada pemaksaan untuk segera berdamai. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengawali sesi dengan pertanyaan ringan untuk mencairkan suasana.

	<p>b. Konselor sebaya memastikan bahwa konseli siap berbicara mengenai konflik yang terjadi.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu.</p> <p>b. Konselor sebaya menggali lebih dalam terkait emosi dan keadaan konseli</p> <p>c. Konselor sebaya membantu memahami sudut pandang masing-masing dengan memberikan refleksi ulang dari yang mereka sampaikan</p> <p>d. Konselor sebaya menanyakan apakah mereka bersedia melakukan perbaikan kecil dalam interaksi sehari-hari.</p> <p>e. Konselor sebaya menegaskan bahwa perbaikan hubungan tidak harus terjadi secara instan, tetapi bisa dimulai dari hal kecil.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya menyimpulkan bahwa konflik telah berlangsung lama dan perlu penyelesaian bertahap.</p> <p>b. Konselor sebaya mengingatkan bahwa tidak perlu langsung berinteraksi tetapi bisa mulai dengan memahami diri sendiri.</p> <p>c. Konselor sebaya memberitahukan ada sesi lanjutan untuk konseling sebaya</p> <p>d. Konselor sebaya menutup dengan salam</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Konselor sebaya mengamati sikap dan cara konseli menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.</p>

Banjarmasin, 11 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Rica Salehah, S.Pd

Peneliti

Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya

Farah Davina

2. Hari Kedua

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Penetapan Tujuan dan Strategi Konflik
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 2
 Durasi : 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan pertama untuk melihat perkembangan yang telah terjadi. b. Konselor sebaya menyiapkan pertanyaan eksploratif untuk membantu konseli menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian konflik. c. Menentukan pendekatan yang sesuai agar keduanya dapat menerima strategi yang akan disusun. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan c. Konselor sebaya apakah ada perkembangan dari langkah kecil yang disarankan sebelumnya. d. Menjelaskan bahwa pertemuan ini difokuskan untuk menentukan tujuan yang ingin mereka capai dalam menyelesaikan konflik dan menyusun strategi yang bisa diterapkan. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menanyakan kesiapan proses konseling. b. Konselor sebaya memberikan motivasi kepada konseli.

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaan dan perspektifnya terlebih dahulu. b. Konselor sebaya membantu mereka merumuskan tujuan yang realistis dan bisa dicapai secara bertahap. c. Konselor sebaya membantu menetapkan tujuan yang sudah disepakati dan mengajak konseli untuk menyusun strategi penyelesaian konflik yang bisa mereka lakukan. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam menetapkan tujuan serta strategi yang telah disepakati. b. Konselor sebaya menekankan bahwa pemulihan hubungan bisa dimulai dari perubahan kecil. c. Konselor sebaya meminta mereka untuk mencoba menerapkan strategi yang telah disusun sebelum pertemuan berikutnya. d. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa hubungan mereka dapat terus membaik.
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengamati apakah konseli menerapkan strategi yang telah disepakati. b. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama konseling <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan sesi konseling lanjutan b. Observasi <i>pasca</i> konseling
5	<p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan proses konseling b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli

Banjarmasin, 14 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Rica Salehah, S.Pd

Peneliti

Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya

Farah Davina

3. Hari Ketiga

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : *Membangun Komunikasi yang Lebih Positif dalam Hubungan Sosial*
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 3
 Durasi : 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi dan Refleksi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan kedua untuk melihat perkembangan yang telah terjadi. b. Konselor sebaya menyiapkan pertanyaan eksploratif untuk membantu konseli menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian konflik. c. Menentukan pendekatan yang sesuai agar keduanya dapat merasa nyaman untuk mulai berkomunikasi lebih baik. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan c. Konselor sebaya menanyakan perkembangan setelah sesi kedua dan refleksi perasaan mereka. d. Menjelaskan bahwa pertemuan ini difokuskan pada membangun komunikasi yang lebih positif dalam hubungan mereka. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan perasaan mereka setelah mencoba menerapkan strategi pertemuan sebelumnya.

	<p>b. Konselor sebaya menanyakan kesiapan konseling.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya membantu mengidentifikasi ketakutan konseli dalam memulai interaksi.</p> <p>b. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengenali aspek komunikasi yang perlu diperbaiki.</p> <p>c. Konselor sebaya mengajak mereka menyusun langkah sederhana dalam perbaikan.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam diskusi ini</p> <p>b. Konselor sebaya menegaskan bahwa perubahan kecil adalah langkah awal yang baik.</p> <p>c. Konselor sebaya mengingatkan bahwa pemulihan tidak harus cepat, tetapi konsisten.</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Konselor sebaya mengamati apakah konseli menerapkan strategi yang telah disepakati.</p> <p>b. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Melakukan sesi konseling lanjutan.</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.</p>

Banjarmasin, 17 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK

Rica Salehah, S.Pd

Peneliti

Rifa Pauza Ashfiya

Konselor Sebaya

Farah Davina

4. Hari Keempat

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)**KONSELING SEBAYA****MAN 3 BANJARMASIN****TAHUN 2024/2025**

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Memantapkan hubungan dan membangun kerja sama
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Pertemuan : 4
 Durasi : 2 X 30 Menit (Sesi satu untuk konseli A, sesi 2 untuk konseli B)

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode : Diskusi dan Refleksi Alat/Media :-
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menganalisis hasil pertemuan kedua dai\ri perkembangan sebelumnya Konselor sebaya menentukan pendekatan yang tepat agar mereka dapat berinteraksi secara lebih terbuka. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. Konselor sebaya menanyakan bagaimana perasaan mereka terkait komunikasi yang telah dibangun dalam pertemuan sebelumnya. Menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan membangun kepercayaan dalam hubungan sosial mereka <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli untuk merefleksikan sejauh mana mereka sudah bisa berinteraksi dengan lebih baik. Konselor sebaya menanyakan apakah masih ada hambatan dalam berkomunikasi atau bekerja sama dalam kelompok.

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengajak konseli memahami bahwa kerja sama tidak selalu harus dalam bentuk komunikasi langsung, tetapi juga dalam bentuk sikap saling mendukung. Konselor sebaya mengajak konseli untuk mengeksplorasi kemungkinan interaksi yang lebih alami. Konselor sebaya menanyakan pendapat masing-masing mengenai peran dan kontribusi mereka dalam kerja sama yang lebih baik. Konselor sebaya membantu mereka mengidentifikasi situasi di mana mereka bisa berada dalam kelompok yang sama tanpa merasa tertekan. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya memberikan apresiasi atas keterlibatan konseli dalam sesi ini Konselor sebaya menekankan bahwa membangun kepercayaan membutuhkan konsistensi dalam langkah kecil. Konselor sebaya meminta mereka untuk terus terbuka terhadap proses ini. Menutup sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus menjaga kerja sama dan membangun kepercayaan.
4	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor sebaya mengamati apakah konseli memahami prinsip kerjasama dan membangun kepercayaan. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling. <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sesi konseling lanjutan. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.
5	<p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Catatan proses konseling. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.

Banjarmasin, 19 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



Rica Salehah, S.Pd

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya




5. Hari Kelima

RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)
KONSELING SEBAYA
MAN 3 BANJARMASIN
TAHUN 2024/2025

Jenis Layanan : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Sosial
 Tema : Evaluasi Akhir dan Keberlanjutan Hubungan
 Fungsi Layanan :Pengentasan
 Pertemuan : 5
 Durasi : 1 X 60 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara objektif b. Peserta didik mampu mengelola emosi dengan cara yang tepat dalam menghadapi masalah. c. Peserta didik mampu menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah melalui konseling sebaya.
2	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode : Diskusi dan Evaluasi b. Alat/Media : -
3	<p>Langkah-Langkah Kegiatan</p> <p>Pra Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya meninjau perkembangan yang telah dicapai konseli. b. Menyiapkan pertanyaan reflektif untuk membantu konseli mengevaluasi perjalanan mereka selama sesi konseling. c. Menyusun strategi keberlanjutan agar mereka dapat menjaga hubungan yang lebih baik di masa depan. <p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya menyapa konseli dengan ramah b. Konselor sebaya mengajak berdoa sebelum memulai sesi. c. Konselor sebaya menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah melalui proses konseling. d. Menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan mereka dan menyusun strategi keberlanjutan hubungan sosial. <p>Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor sebaya mengapresiasi perkembangan, terutama keterbukaan kecil yang terlihat. b. Menanyakan apakah mereka merasa hubungan mereka sudah lebih baik dibandingkan sebelum konseling.

	<p>c. Konselor sebaya menanyakan kesiapan proses konseling hari ini.</p> <p>Inti</p> <p>a. Konselor sebaya mengajak konseli menyadari perubahan dalam diri mereka sejak sesi pertama.</p> <p>b. Konselor sebaya membantu mereka memahami bahwa menerima perasaan sendiri dan orang lain adalah bagian penting dari pemulihan.</p> <p>c. Konselor sebaya memberikan tips tentang cara mempertahankan hubungan yang sehat dan menghindari konflik di masa depan.</p> <p>d. Konselor sebaya memastikan bahwa kedua belah pihak memahami pentingnya keterbukaan dan komunikasi dalam menjalin hubungan sosial.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Konselor sebaya memberikan apresiasi atas upaya konseli dalam memperbaiki hubungan mereka.</p> <p>b. Konselor sebaya menegaskan bahwa proses ini bergantung pada usaha mereka sendiri dalam menjaga komunikasi.</p> <p>c. Konselor sebaya memberikan motivasi bahwa tidak ada langkah yang terlalu kecil dalam memperbaiki hubungan.</p> <p>d. Konselor sebaya mengakhiri sesi dengan harapan positif bahwa mereka dapat terus mempertahankan hubungan baik tanpa perlu pendampingan lebih lanjut.</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Perubahan dalam sikap dan interaksi selama proses konseling.</p> <p>b. Respon kedua konseli terkait materi yang dibawakan.</p> <p>Tindak Lanjut</p> <p>a. Konselor sebaya akan tetap membuka komunikasi jika konseli membutuhkan bimbingan di kemudian hari.</p> <p>b. Observasi <i>pasca</i> konseling untuk menilai keberlanjutan strategi yang diterapkan.</p>
5	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Catatan proses konseling.</p> <p>b. Laporan observasi perkembangan hubungan konseli.</p>

Banjarmasin, 21 Februari 2025

Mengetahui

Guru BK



Rica Salehah, S.Pd

Peneliti



Rifa Fauza Ashfiya

Konselor Sebaya




Lampiran 13 Hasil Lembar Observasi

A. MNM dan AH

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

PENGAMATAN PERILAKU PESERTA DIDIK SETELAH KONSELING SEBAYA

Nama Konselor Sebaya

Nama Peserta Didik yang Diamati

Tanggal Observasi

Petunjuk Pengisian

Lembar observasi ini digunakan konselor sebaya untuk mencatat kegiatan setelah konseling. Beri tanda (✓) jika terlaksana, dan (X) jika belum.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HARI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Terlihat adanya senyuman, kontak mata yang nyaman, serta interaksi.	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berbicara dengan nada yang ramah dan terbuka tanpa rasa canggung	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Dapat beraktivitas bersama, bekerja sama dalam tugas, atau duduk berdekatan.	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Menunjukkan sikap mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, dan menghormati pendapat satu sama lain.	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. RP dan MR

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN**PENGAMATAN PERILAKU PESERTA DIDIK SETELAH KONSELING SEBAYA**

Nama Konselor Sebaya :

Nama Peserta Didik yang Diamati :

Tanggal Observasi :

Petunjuk Pengisian

Lembar observasi ini digunakan konselor sebaya untuk mencatat kegiatan setelah konseling. Beri tanda (✓) jika terlaksana, dan (X) jika belum.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HARI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Terlihat adanya senyuman, kontak mata yang nyaman, serta interaksi.	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berbicara dengan nada yang ramah dan terbuka tanpa rasa canggung	X	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓
3	Dapat beraktivitas bersama, bekerja sama dalam tugas, atau duduk berdekatan.	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Menunjukkan sikap mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, dan menghormati pendapat satu sama lain.	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 14 Hasil Pencatatan Selama Konseling

A. MNM dan AH

Catatan Selama Konseling:

- (0) H-2: Masih belum terjadi apa-apa (tidak ada terlihat ketibaan)
- (08.32-08.34) H-3: Mereka terlihat saling berpandangan tapi ragu. AH terlihat memberikan senyuman.
- (08.47-08.55) H-4: Keduanya tidak lagi berpindah-pindah tempat duduk. Mereka terlihat lebih nyaman meskipun minim komunikasi.
- (09.00-09.17) H-5: Belum ada melakukan komunikasi, mereka hanya saling senyum namun tidak ada percakapan.
- (08.37-09.00) H-6: Perkembangan ~~lebih~~ mulai terlihat saat ada tugas mereka saling mendengarkan tanpa memotong satu sama lain. Meskipun masih belum terlihat adanya komunikasi secara langsung.
- (09.21-09.53) H-7: Perkembangan interaksi semakin terlihat, mereka mulai menunjukkan interaksi tanpa adanya ketegangan.
- (09.05-09.43) H-8: Didalam kelas interaksi mulai nyaman mereka masih mempertahankan perubahan posisi yang dicapai.
- (10.00-10.45) H-9: Mereka semakin nyaman berinteraksi, mereka mulai beranda dengan teman sekelas.
- (10.15-11.05) H-10: Mereka berkomunikasi tanpa hambatan bahkan mereka melakukan aktivitas bersama dengan nyaman seperti kebetulan bersama ketika istirahat.

B. RP dan MR

Catatan Selama Konseling:

- (0) Hari ke-2 : Mereka saling menjauhi satu sama lain
- (0) Hari ke-3 : Tidak ada perubahan dan terlihat takut ketika memulai
- (7.42-7.50) Hari ke-4 : Duduk berdekatan ketika ada tugas meskipun sebentar
- (8.25-8.35) Hari ke-5 : Saat berdekatan saling senyum beberapa kali
- (10.12-10.32) Hari ke-6 : Mereka saling mendengarkan ketika tugas kelompok dan ada kontak mata meskipun canggung
- (09.15-09.42) Hari ke-7 : Naima merespon ketika Nailly bertanya tentang tugas.
- (09.43-10.16) Hari ke-8 : Terlihat berinteraksi ketika penugasan tidak canggung
- (11.05-11.47) Hari ke-9 : Mereka mulai bicara diluar konteks pelajaran dan berbicara tentang hal yang disukai
- (10.27-11.15) Hari ke-10 : Sama hal yang sebelumnya mereka saling berinteraksi dengan nyaman

C. NR dan NN

Catatan Selama Konseling:

- (0) Hari ke-2 : masih belum menunjukkan perubahan
- (08.00-08.05) Hari ke-3 : Cenderung menjaga jarak tetapi saling menyapa saat bertemu.
- (07.45-07.55) Hari ke-4 : Masih belum terjadi komunikasi secara langsung tetapi ketibaan lebih ke depan tidak lagi sibuk sendiri.
- (10.37-10.56) Hari ke-5 : Sudah berdekatan, kelihatan canggung
- (09.10-09.30) Hari ke-6 : Sudah ada perkembangan lebih lanjut sama saja seperti yg sebelumnya
- (09.10-09.53) Hari ke-7 : Komunikasi dan lebih lancar dan mulai terlihat berubah.
- (10.10-10.52) Hari ke-8 : Terlihat nyaman ketika berinteraksi tidak canggung lagi.
- (11.05-11.53) Hari ke-9 : Merata melibatkan kegiatan bersama saat ketika pelajaran maupun istirahat (banyak bicara).
- (10.20-11.15) Hari ke-10 : Terlihat nyaman dan berbagai pendapat dan terlihat kerja sama dalam kelompok.

Lampiran 15 Dokumentasi

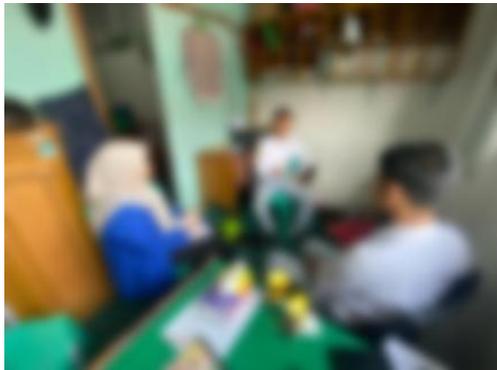
A. Wawancara Guru BK



B. Pembagian Sosiometri



C. Wawancara Peserta Didik



D. Pelatihan Konselor Sebaya Pertemuan Pertama



E. Pelatihan Konselor Sebaya Pertemuan Kedua



F. Pelatihan Konselor Sebaya Pertemuan Ketiga



G. Pelatihan Konselor Sebaya
Pertemuan Keempat



Lampiran 16 Surat Pernyataan Validasi Pedoman Penelitian Skripsi

FORMAT VALIDASI TERHADAP PEDOMAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING SEBAYA UNTUK MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANJARMASIN

PENGANTAR

Pedoman ini disusun untuk dijadikan sebagai rambu-rambu pelaksanaan konseling sebaya. Sebelum pedoman ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dibutuhkan penilaian dari penilai ahli (*expert judgement*). Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat membutuhkan bantuan Bapak/Ibu berupa kesediaan untuk bertindak selaku *expert judgement* dalam bidang bimbingan dan konseling.

Selanjutnya saya memohon bantuan Bapak/Ibu agar berkenan meluangkan waktunya untuk menilai naskah pedoman ini dengan cara melingkari salah satu angka pada kolom skala nilai, yang dinilai paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap nomor pernyataan. Dan menuliskan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapatkan skor kurang atau sama dengan 2. Saran-saran perbaikan dikemukakan pada kolom yang disediakan atau langsung pada bagian naskah yang dilampirkan

Bersama format validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dan mencurahkan pemikiran untuk membaca, mempelajari serta memberikan penilaian terhadap pedoman konseling kelompok dengan teknik menulis ekspresif, saya ucapkan terima kasih

A. IDENTITAS AHLI

1. Nama : Nur Aeni Sanjaya, S.Sos. M.A.
2. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
3. Pendidikan Terakhir : *S2 - Bimbingan dan Konseling Islam*
4. Unit Kerja : UIN Antasari Banjarmasin

B. LEMBAR PENILAIAN BAHAN PERLAKUAN

Pilihlah salah satu diantara skor penilaian 1, 2, 3, dan 4 pada tiap-tiap item atau aspek yang dinilai dengan cara memberikan tanda lingkaran (O). Saran perbaikan dari Bapak/Ibu bias dikemukakan pada kolom yang disediakan atau langsung pada bagian akhir naskah penilaian ini.

NO	PERNYATAAN	NILAI	SARAN PERBAIKAN
1	Kejelasan konsep konseling sebaya	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	<i>Bagian teori dijadikan bab tersendiri</i>
2	Kejelasan rumusan tujuan dalam setiap sesi pertemuan	1---2---(3)---4 Tidak Jelas Jelas	
3	Keruntutan tahap-tahap pelaksanaan	1---2---(3)---4 Tidak Jelas Jelas	
4	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling dalam setiap pertemuan	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	
5	Ketepatan pengaturan waktu setiap pertemuan	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	
6	Kejelasan tujuan konseling	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	
7	Kejelasan peran konselor	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	
8	Kejelasan peran konseli	1---2---3---(4) Tidak Jelas Jelas	
9	Ketepatan penggunaan konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan	1---2---(3)---4 Tidak Jelas Jelas	

10	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan	1---2---(3)---4 Tidak Jelas Jelas	
----	---	---	--

SARAN PERBAIKAN

Perbaiki sesuai dengan catatan pada pedoman.
Terkait dalam penulis karena ada beberapa kesalahan tulis.

Setelah dilakukan kajian pedoman pada penelitian skripsi tersebut, maka dapat dinyatakan:

- A. Pedoman Layak digunakan
- B. Pedoman Layak digunakan dengan perbaikan
- C. Pedoman tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Banjarmasin, 16 Januari 2025

Penilai Ahli



Nur Aeni Sanjaya, S.Sos. M.A.

NIP. 199503212022032002

Note: berikan tanda silang (X) pada jawaban kelayakan

Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	Penulisan sesuai dengan EYD					✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Bisa dipakai untuk penelitian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar sosiometri ini dinyatakan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Banjarmasin, 16 Januari 2025

Validator



Nur Aeni Sanjaya, S.Sos. M.A.

NIP. 199503212022032002

Lampiran 18 Lembar Konsultasi

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rifa Fauza Ashfiya
 NIM : 210101060068
 PROGRAM STUDI : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 TANGGAL SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING : 22 Mei 2024
 DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : Dr. Hidayat Ma'rif, M.Pd.
 TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 2 Juli 2024
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Mengatasi Konflik Permasalahan Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FAKULTAS TASBIYAH DAN KEGURUAN
 BANJARMASIN
 TAHUN 2024/2025

Ko-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	25/6/2024	- Metode penelitian diubah jadi SSR - Bedakan observasi	Ok
2	21/9/2024	- Ubah judul - subyek diganti jadi peserta didik di MAN 3 - Permasalahan diperluas - latar belakang curus	Ok
3	10/12/2024	- Sampel dan populasi diubah jadi subyek dan objek - Pengambilan data pakai sosiometri - lembar observasi	Ok
4	14/01/2025	- Tabel pada bab III - Bukti efektif / tidaknya perlakuan - Hasil wawancara	Ok

Ko-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	23/01/2025	- Revisi lembar observasi - menseksi pernyataan positif - Cari dasar teori	Ok
6	20/02/2025	- Perbaiki sumber data primer dan sekunder - Buat grafik	Ok
7	19/03/2025	- Matriks data - Ubah struktur pada bab IV - Gabungkan file	Ok
8	20/03/2025	- lengkapi penyusunan	Ok

Lampiran 19 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 294 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,**
- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
 - b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
 3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
 5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
 6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- Memperhatikan :** Usul Ketua Jurusan BKPI Tanggal 22 Mei 2024
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024
- Pertama :** Menunjuk dan menugaskan kepada:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| Nama | : Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd |
| NIP/NUP | : 196907301995031001 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Utama Muda/IV/c |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
- Sebagai Pembimbing Skripsi
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Rifa Fauza Ashfiya |
| Nim | : 210101060068 |
| Jurusan/Prodi | : BKPI |
| Judul Skripsi | : Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa XI MAN 3 Banjarmasin. |
- Kedua :** Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
 2. Ketua Jurusan;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Arsip.

Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkpi@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR 173/Un.14/III.1.w/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rifa Fauza Ashfiya
 NIM : 210101060068
 Jurusan/Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Alamat : Jln. Belitung Darat Gg. Inayah RT 037 RW 003 No. 30B

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
 {EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN SISWA XI
 MAN 3 BANJARMASIN}

Pada Hari/Tanggal :Selasa, 02 Juli 2024
 Tempat :Lab BK

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Juli 2024

Ketua,



Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 21 Surat Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkpi@uin-antasari.ac.id

Nomor : 262/Un.14/III.1.w/PP.00.9/12/2024

Lamp : -

Hal : Perubahan Judul Skripsi

Keapda Yth.

Sdr (i) Rifa Fauza Ashfiya

NIM. 210101060068

Mahasiswa Jurusan BKPI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi: **Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Kelas XI MAN 3 Banjarmasin**

Berubah menjadi: **EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENGATASI KONFLIK PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANJARMASIN**

Menunjuk :

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd | sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi. |
| 1. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd | sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan |

Demikian agar Sdr (i) segewra menghubungi pembimbing unuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 20 Desember 2024

Ketua,,

[Handwritten Signature]

Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 22 Surat Izin dan Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1909 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

16 Desember 2024

Yth. Kepala MAN 3 Banjarmasin
Kota Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (I) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Rifa Fauza Ashfiya
NIM : 210101060068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Bellung Darat Gg. Inayah RT 037 RW 003 No. 30B
No HP : 089649996274

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 16 Desember 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Meradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARMASIN
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA BANJARMASIN
 Jl. Batu Benawa I No.61 Rt. 41 Banjarmasin 70117
 E-mail : mantigabjm554642@gmail.com Website : <https://man3bjm.sch.id/>
 Telp./WA : 08883365828

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0136/Ma.17.01-3 / PP.00.6 /03/ 2025

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, dengan nomor : B-117/Kk.17.01-2/PP.00.09/01/2025 pada tanggal 9 Januari 2025, hal : Persetujuan izin An.Rifa Fauza Ashfiya

Maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd
 NIP : 19650504 199403 2 004
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MAN 3 Kota Banjarmasin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rifa Fauza Ashfiya
 Nomor Pokok Mahasiswa : 210101060068
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, terhitung mulai tanggal 6 Januari 2025 s.6 Maret 2025 dengan judul:

“EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENGATASI KONFLIK
 PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANJARMASIN”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 6 Maret 2025

Kepala MAN 3 Kota Banjarmasin,



Nana Mairi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama Lengkap : Rifa Fauza Ashfiya
- NIM : Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Mengatasi Konflik Pertemanan Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin
- Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 09 September 2002
- Kebangsaan : Indonesia
- Alamat : Jl. Belitung Darat Gg. Inayah RT. 037 RW. 003 Kec. Banjar Barat, Banjarmasin.
- Alamat Email : rifafauzaa09@gmail.com
- No. HP : 0896-4999-6274
- Riwayat Pendidikan :
 1. TK. Inayatul Athfal
 2. MI. Inayatushshibyan 1
 3. MTs. Inayatuththalibin
 4. MAN 3 Banjarmasin
 5. UIN Antasari Banjarmasin
- Pengalaman Organisasi/Kerja :
 1. HMJ BKPI Kabinet Ascarsha sebagai Anggota Minat dan Bakat Periode 2022/2023.
 2. Pelatih Tilawah Anak Mesjid Baiturrahman Periode 2022/2023.
 3. HMJ BKPI Kabinet Arkhasena sebagai Sekretaris Umum Periode 2023/2024.
- Prestasi :
 1. Juara 3 Paduan Suara Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.
 2. Juara 2 MTQ. Syarhil Qur'an Tingkat Kabupaten Tapin Tahun 2021.
 3. Juara Harapan 1 Syiar Anak Negeri Milad MAN 1 Tabalong Se-Kalimantan Selatan Tahun 2021.
 4. Juara Harapan 1 Tilawah Putri Hari Amal Bhakti Kemenag Tahun 2021.